



**KONSEP DIRI ANAK MARGINAL DI JEMBER**

(Studi Tentang Pendampingan *Save Street Child* di Jember)

The Marginal Child's Self-Concept In Jember

(The Study About Patterns Of Assisting *Save Street Child* In Jember)

**SKRIPSI**

Oleh

**Ananto Haryo Wibisono**

**NIM 110910302027**

**PROGAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**KONSEP DIRI ANAK MARGINAL DI JEMBER**

(Studi Tentang Pendampingan *Save Street Child* di Jember)

The Marginal Child's Self-Concept In Jember

(The Study About Patterns Of Assisting *Save Street Child* In Jember)

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (SI) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

**Ananto Haryo Wibisono**

**NIM 110910302027**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan limpahan karunia kepada penulis sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Sehingga dapat mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ayahanda Gunawan Wibisono, Ibunda Nurdiana Prihantini, Adikku Perempuan Anggun Shofi Wibianan, Adik Laki-Lakiku, yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan, doa serta dukungan dan kepercayaan tanpa henti. Akhirnya saya dapat menyelesaikan tanggung jawab ini.
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Almamater Fakultas Ilmu Sosial Politik.
3. Almamater yang selalu menjadi kebanggaanmu Progam Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Jember.
4. Saudara-saudaraku Garis Bebas Bobo, Dion, Regy, Yusron, Arip, Agung, Bayu, Wowok, Awang, Jodi, Emon, Kaji, Paklek yang telah memberikan pelajaran penting dalam hidup saya selama saya berada di Jember.
5. Teman-teman angkatan 2011 Dona, Davi, Angga, Jaka, Ucil, Solo, Again, Kharisma, Rizka dan teman-teman yang lainnya saya ucapkan terimakasih atas semangat dan saran yang telah diberikan.
6. Untuk seseorang yang selalu memberi perhatian, kesabaran, kasih, dukungan untuk saya menyelesaikan tulisan ini saya ucapkan terima kasih kepada nana.

### MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau menghadap." (QS. Al-Insyirah : 6-8)



---

Departemen Agama Republik Indonesia. 1971. Al'Quran dan Terjemahannya. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al'Quran.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ananto Haryo Wibisono

Nim : 110910302027

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "Konsep Diri Anak Marginal Studi Tentang Pendampingan *Save Street Child* di Jember" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 9 Mei 2017

Yang Menyatakan,

Ananto Haryo Wibisono

NIM110910302027

SKRIPSI

**KONSEP DIRI ANAK MARGINAL DI JEMBER**

(Studi Tentang Pendampingan *Save Street Child* Di Jember)

The Marginal Child's Self-Concept In Jember (The Study About Patterns Of  
Assisting *Save Street Child* In Jember)

Oleh

Ananto Haryo Wibisono

110910302027

Pembimbing

Raudlatul Jannah, S.Sos., M.Si

NIP : 198206182006042001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul "Konsep Diri Anak Marginal Di Jember (Studi Tentang Pendampingan *Save Street Child* Di Jember)" telah di uji dan disahkan pada:

Hari/Tanggal :

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Joko Mulyono, M.Si**

NIP: 196406201990031001

**Raudlatul Jannah, S.So.,M.Si**

NIP:198206182006042001

Anggota

**Baiq Lily Handayani, S.Sos., M.Sosio**

NIP:198305182008122001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

Universitas Jember

**Dr. Ardiyanto, M.Si**

NIP:195808101987021002

## RINGKASAN

**Konsep Diri Anak Marginal Di Jember** (Studi Tentang Pendampingan *Save Street Child* (SSC) Di Jember). Ananto Haryo Wibisono, 110910302027. Progam Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

untuk keluarga dengan tingkat ekonomi menengah rendah atau tidak mampu lebih banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak seperti, lingkungan tempat tinggal yang buruk, kedua orang tua yang bekerja, tingkat ekonomi rendah, tingkat pendidikan rendah. beberapa faktor tersebut dapat menyebabkan anak tumbuh dengan meniru lingkungan sekitarnya, misalkan anak yang pekerjaan orangtuanya sebagai pemulung dan tinggal pada lingkungan orang-orang seperti pencopet, pemabuk dan lainnya maka anak akan meniru kebiasaan mereka. Dapat kita lihat dari contoh tersebut bahwa lingkungan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Komunitas *Save Street Child* (SSC) Jember sebuah komunitas yang bergerak dan berfokus pada anak jalanan dan anak marginal. Kegiatan yang dilakukan oleh *Save Street Child* Jember lebih berfokus pada diseminasi dan kampanye kepedulian tentang anak jalanan dan anak marginal. Selain menyebarkan kepedulian *Save Street Child* Jember juga sebagai pusat informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan anak jalanan. Mulai dari rumah singgah, relawan, hingga akses pelatihan-pelatihan untuk pengorganisasian anak jalanan juga anak-anak marginal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi dan mendeskripsikan tentang Konsep Diri Anak Marginal Di Jember (Studi Tentang Pendampingan *Save Street Child* di Jember. Serta mendeskripsikan bagaimana *Save Street Child* (SSC) melakukan perubahan sikap dan perilaku anak di wilayah pendampingan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di Jalan. Veteran No. 75 tepat berada di samping Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) Universitas Jember. Teknik penentuan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah



menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dipakai antara lain ialah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bawahannya sebelum dilakukan pendampingan dilokasi pendampingan saat ini anak-anak merasakan pola asuh orang tua yang salah yaitu dengan cara memberikan hukuman yang berlebihan selain itu anak-anak juga tertinggal dengan teman-teman disekolah mereka dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua. Sampai pada akhirnya *Save Street Child* memilih lokasi samping LPM sebagai lokasi pendampingan bukan hanya anak-anak saja yang mengalami perubahan sikap, perilaku dan prestasi akademis. Selain sikap dan prestasi anak yang berubah orang tuapun sudah banyak melakukan perubahan dalam mengasuh dan membesarkan anak-anak hal ini dikarenakan seringnya *Save Street Child* (SSC) melakukan sosialisasi-sosialisasi kepada orang tua untuk menciptakan lingkungan tempat tinggal yang nyaman bagi anak. Kama dengan lingkungan tempat tinggal yang nyaman anak lebih mudah untuk dibentuk dan diarahkan ke arah yang lebih baik dan menjauhkan anak-anak dari pengaruh negatif yang di berikan lingkungan di luar rumah.

## PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Konsep Diri Anak Marginal Di Jember (Studi Tentang Pendampingan *Save Street Child* Di Jember). Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Progam Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Jember. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karna itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

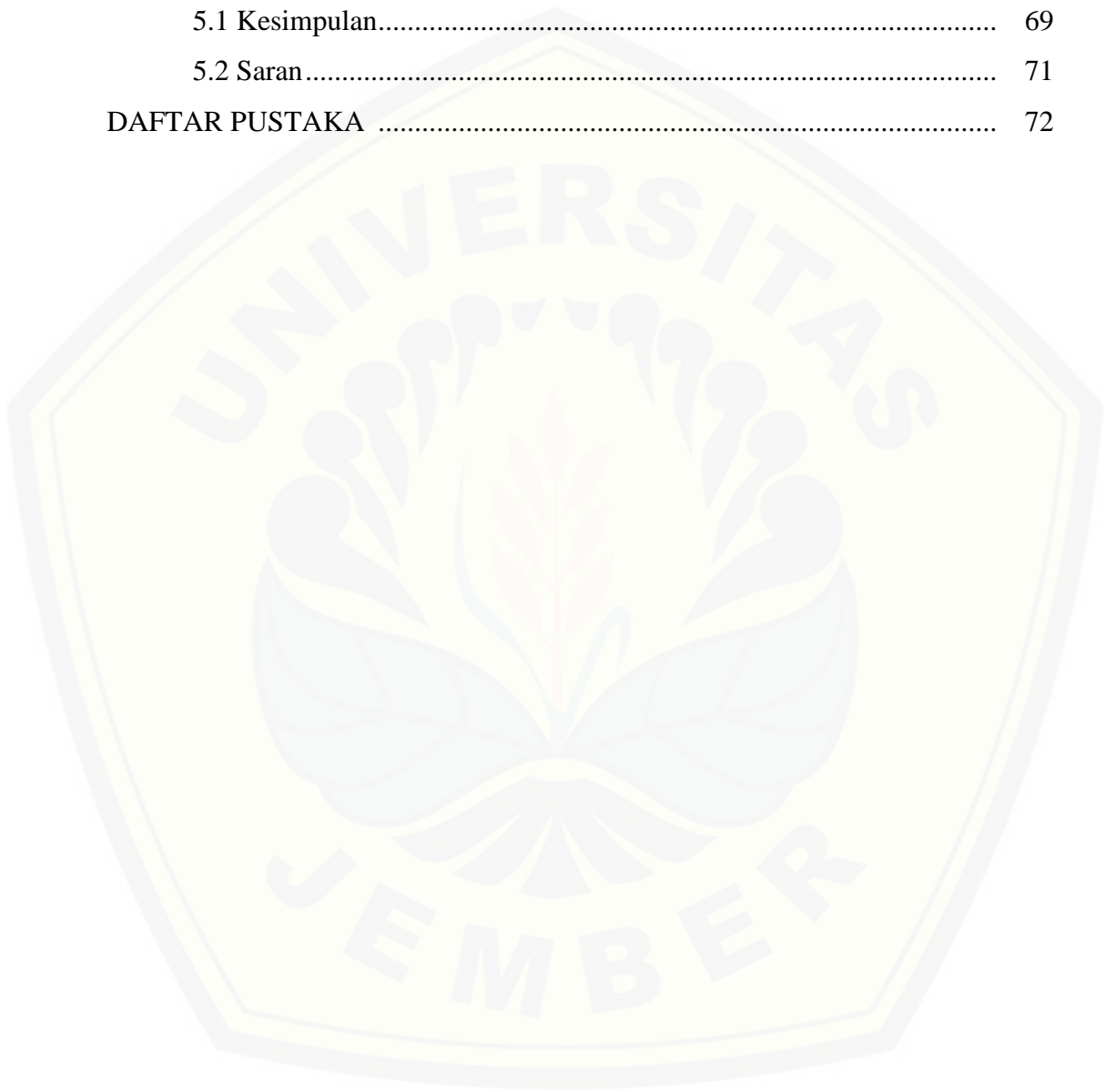
1. Raudlatul Jannah, S.So.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan arahan dalam menyusun skripsi ini;
2. Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Jember;
3. Drs. Ahmad Ganefo selaku ketua Progam Studi Sosiologi;
4. Bapak dan Ibu dosen Progam Studi Sosiologi dan seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama ini;
5. Para Pendamping dan Ketua *Save Street Child* dan para informan yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan tugas kripsi saya;
6. Para saudara-saudara saya Garis Bebas dan IMADA yang sudah membantu dan memberikan semangat kepada saya hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini saya ucapkan terima kasih.
7. Untuk Asri Krisnaini yang selalu memberi perhatian, kesabaran, dukungan untuk saya menyelesaikan tulisan ini saya ucapkan terima kasih.

**DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Konsep Keluarga .....	6
2.1.1 Fungsi Keluarga.....	6
2.1.2 Bentuk-bentuk Keluarga.....	7
2.2 Penanaman Nilai Pada Sosialisai Anak.....	7
2.3 Ide-ide George Herbert Mead .....	9
2.3.1 Prioritas Sosial .....	9
2.3.2 Tindakan .....	10
2.3.3 Sikaplsyarat.....	10
2.3.4 Simbol Signifikan .....	11
2.3.5 Masyarakat.....	14
2.4 Bagaimana Konsep Diri Terbentuk.....	15
2.5 Penelitian terdahulu.....	15
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
3.1 Paradigma Penelitian .....	17
3.2 Metode Penelitian .....	17
3.3 Jenis Penelitian.....	18
3.4 Lokasi Penelitian .....	18
3.5 Metode Pemilihan Informan.....	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.6.1 Observasi .....	20
3.6.2 Wawancara .....	21

3.6.3 Dokumentasi .....	23
3.7 Uji Keabsahan Data.....	23
3.8 Analisis Data .....	24
3.8.1 Bagan Alur Penelitian .....	26
3.9 Tahap Penarikan Kesimpulan.....	27
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	28
4.1.1 Letak Geografis .....	28
4.1.2 Topografi.....	28
4.2 Deskripsi Daerah Penelitian .....	29
4.2.1 Kondisi Lokasi Penelitian .....	29
4.3 Status Sosial Ekonomi Informan.....	30
4.3.1 Pendapatan Informan .....	31
4.3.2 Tingkat Pendidikan Informan .....	31
4.4 Latar Belakang <i>Save Street Child</i> (SSC) Jember .....	31
4.5 Keseharian Orang Tua dan Anak-anak <i>Save Street Child</i> (SSC)..	34
4.5.1 Keseharian Orang Tua .....	34
4.5.2 Keseharian Anak-anak.....	36
4.5.3 Pola Asuh dalam Keluarga .....	38
4.5.4 Pendapat Anak Tentang Orang Tua Mereka .....	42
4.6 Faktor Penghambat Proses Pendampingan <i>Save Street Child</i> (SSC) Jember.....	44
4.7 Perubahan Anak Sebelum dan Sesudah Pendampingan <i>Save</i> <i>Street Child</i> (SSC) Jember .....	50
4.7.1 Perubahan Anak Sebelum Pendampingan <i>Save Street</i> <i>Child</i> (SSC) Jember .....	50
4.7.2 Perubahan Anak Sesudah Pendampingan <i>Save Street</i> <i>Child</i> (SSC) Jember .....	53
4.8 Konsep Diri Pada Anak di Lokasi Pendampingan <i>Save Street</i> <i>Child</i> (SSC) .....	60
4.8.1 Konsep Diri Anak Tentang Kehidupan dan Kematian .....	60

4.8.2 Konsep Diri Anak Tentang Cita-Cita .....	64
4.8.3 Konsep Diri Anak Tentang Orang Kaya dan Miskin .....	66
4.8.4 Konsep Diri Anak Tentang Orang Baik dan Jahat.....	68
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang.....	15



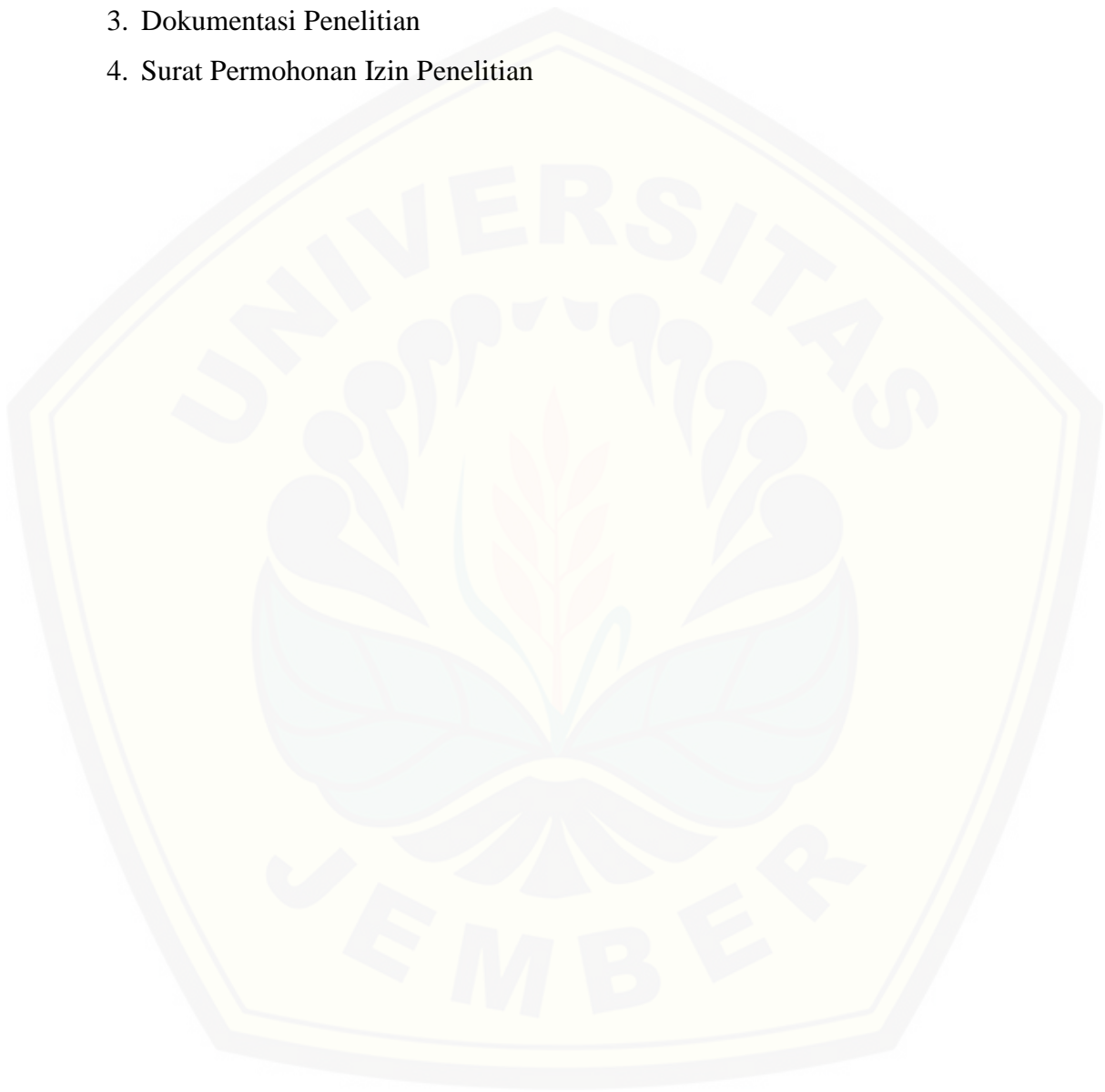
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1. Skema Analisis Data .....	25



**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara Informan
2. Transkrip Wawancara
3. Dokumentasi Penelitian
4. Surat Permohonan Izin Penelitian





## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pola asuh anak merupakan suatu cara terbaik yang ditempuh orang tua ataupun pendidik dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Dimana tanggung jawab untuk mendidik anak ini adalah merupakan suatu tanggung jawab primer. Hal ini sudah menjadi kewajiban orang tua untuk bertanggung jawab dalam mendidik anak secara terus menerus sehingga menjadi manusia yang berbudi luhur dan bertingkah laku baik. Orang tua memiliki peran yang sangat besar didalam hal menentukan karakter dan memaksimalkan kecerdasan yang harus dimiliki oleh seorang anak.

Secara umum peran keluarga sangatlah penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. penanaman nilai-nilai yang diajarkan didalam keluarga merupakan bekal awal bagi anak bagaimana sikap dan perilaku anak dimasyarakat ditentukan oleh bagaimana orang tua mendidik anak mereka didalam rumah. Pengertian keluarga menurut Soekanto (2004:1), yaitu: "keluarga batih (inti) merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari suami, istri beserta anak-anaknya yang belum menikah." Definisi tersebut menjelaskan bahwa keluarga, merupakan sosial yang terikat oleh hubungan darah dan masing-masing anggotanya mempunyai peranan yang berlainan sesuai dengan fungsinya.

Melalui kehidupan dalam keluarga, anak dilatih tidak hanya mengenal norma tetapi juga menghargai dan mengikuti norma-norma dan pedoman hidup dalam bermasyarakat. Fungsi sosialisasi yang diperankan oleh keluarga akan menentukan bagaimana kepribadian anak akan terbentuk. Setelah dari keluarga maka anak akan keluar dan mengetahui institusi yang lebih luas yaitu masyarakat. Disinilah setiap pelajaran yang diperoleh anak dirumah akan mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak akan dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan menyerap setiap pelajaran yang diberikan disetiap anak melakukan interaksi dengan orang lain.

Pola asuh orang tua terhadap anak sangat menentukan bagaimana anak dapat menilai sesuatu yang baik dan buruk dalam masyarakat dan lingkungannya.

Sosialisasi merujuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui fungsi ini, keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapannya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan mereka. Dengan demikian, sosialisasi berarti melakukan proses pembelajaran terhadap seorang anak (Suhendi, 2001:45). Waktu bersama keluarga merupakan faktor paling penting di dalam keluarga, karna ketika waktu dalam keluarga tersebut hilang maka anak akan kehilangan sosok yang akan menjadi panutan dalam hidupnya. Menurut Manis dan Meltzer (1978:6) dalam Ritzer dan Goodman bahwa, "kemampuan manusia untuk berfikir dikembangkan sejak dini dalam sosialisasi anak-anak dan di perhalus selama masa sosialisasi dewasa." Berdasarkan Pendapat tersebut dapat dilihat bahwa masa anak-anak merupakan masa paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan semua hal kepada anak mulai dari mengajarkan anak berjalan dan berbicara hingga mengajarkan nilai-nilai keagamaan, perilaku dirumah dan dilingkungan hal ini bertujuan agar anak dapat diterima di dalam masyarakat.

Namun pada zaman yang semakin modern ini banyak orang tua yang kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, hal tersebut disebabkan oleh sibuk bekerja orang tua sehingga anak lebih banyak diasuh orang lain seperti kakek, nenek, baby sister, pembantu atau dititipkan ketempat penitipan anak. Hal ini lah yang menyebabkan anak memiliki kasih sayang yang kurang dari orang tuanya sehingga lebih banyak diajarkan oleh orang lain. Kurangnya perhatian dari kedua orang tua membuat anak kehilangan sosok panutan yaitu orang tua mereka, sehingga anak akan lebih sering mencari perhatian dari orang lain dengan cara melakukan hal-hal yang kurang baik, masalah inilah yang sering timbul di keluarga dengan perekonomian menengah keatas. Sedangkan untuk keluarga dengan tingkat ekonomi tidak mampu lebih banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak seperti, lingkungan tempat tinggal yang buruk, kedua orang tua yang bekerja, tingkat ekonomi rendah, tingkat pendidikan rendah. beberapa faktor tersebut dapat menyebabkan anak tumbuh dengan meniru

lingkungan sekitarnya, misalkan anak yang pekerjaan orangtuanya sebagai pemulung dan tinggal pada lingkungan orang-orang seperti pencopet, pemabuk dan lainnya maka anak akan meniru kebiasaan mereka. Dapat kita lihat dari contoh tersebut bahwa lingkungan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Hal inilah yang menjadi perhatian dari komunitas *Save Street Child* (SSC) Jember sebuah komunitas yang bergerak dan berfokus pada anak jalanan dan anak marginal. Kegiatan yang dilakukan oleh *Save Street Child* Jember lebih berfokus pada diseminasi dan kampanye kepedulian tentang anak jalanan dan anak marginal. Selain menyebarkan kepedulian *Save Street Child* Jember juga sebagai pusat informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan anak jalanan. Mulai dari rumah singgah, relawan, hingga akses pelatihan-pelatihan untuk pengorganisasian anak jalanan juga anak-anak marginal. Sebagai bentuk nyata dari usaha yang dilakukan SSC melakukan pendampingan kepada anak-anak dilokasi-lokasi pendampingan seperti Patrang, LPM dan Rembangan. Lokasi-lokasi tersebut merupakan lokasi-lokasi dimana SSC merasa perlu dilakukannya pendampingan karna sesuai dengan kriteria yang mereka butuhkan dan tujuan dari pendampingan yang dilakukan SSC sendiri sebagai sarana untuk membangkitkan kembali semangat anak-anak kurang mampu agar dapat bersaing dengan mereka yang mampu.

Seperti yang dilakukan oleh SSC disalah satu lokasi pendampingan yaitu di jalan Veteran bersebelahan dengan LPM Universitas Jember dimana dilokasi tersebut terdapat beberapa kepala keluarga yang tinggal dilokasi yang kurang layak yaitu berada diwilayah rawan bencana. Sebagian besar masyarakat diwilayah tersebut bekerja sebagai tungkang sampah, penjaga malam LPM, penjaga kantin dan lain-lain. Pendapatan orang tua yang tidak mencukupi menyebabkan anak tidak mendapat fasilitas pendidikan yang baik dimana pendidikan sendiri sangatlah penting bagi anak-anak karna dapat berguna sebagai pondasi dan faktor pendukung untuk anak merubah kehidupan mereka yang kurang baik. Maka dari itu SSC mencoba melengkapi hal tersebut dengan mengadakan pendampingan secara rutin dan memberikan sosialisasi kepada orang

tua tentang pentingnya menciptakan lingkungan tempat tinggal yang baik untuk anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka di anggap penting untuk melakukan penelitian tentang "**Konsep Diri Anak Marginal Di Jember (Studi Tentang Pendampingan *Save Street Child* di Jember)**" sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang mengkaji secara sosiologis.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang ingin diketahui peneliti yaitu :

1. Bagaimana Konsep Diri Anak Marginal Di Jember (Studi Tentang Pendampingan *Save Street Child* di Jember)?
2. Bagaimana perubahan anak pasca pendampingan *Save Street Child* di Jember?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti memiliki tujuan untuk apa penelitian ini dilakukan. Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengidentifikasi dan mendeskripsikan Konsep Diri Anak Marginal Di Jember (Studi Tentang Pendampingan *Save Street Child* di Jember).

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan di atas, maka diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Teoritis

- 1) Menambah khasanah Ilmu Pengetahuan Sosial yang terkait dengan Konsep Diri Anak Marginal Di Jember (Studi Tentang Pendampingan *Save Street Child* di Jember).
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan disiplin Ilmu Sosiologi

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana anak-anak Marginal di wilayah pendampingan *Save Street Child* mengalami perubahan menjadi lebih baik dan berkualitas.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Keluarga

Kharudin (1997:3) mengatakan bahwa ada beberapa definisi tentang pengertian keluarga yaitu:

- a. Keluarga merupakan kelompok sosial yang kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak.
- b. Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan adopsi.
- c. Hubungan antara anggota keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab.
- d. Fungsi keluarga disini ialah untuk merawat, memelihara dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.
- e. Pada hakekatnya keluarga merupakan hubungan seketurunan maupun tambahan (adopsi) yang di atur melalui kehidupan perkawinan bersama.

#### 2.1.1 Fungsi Keluarga

Suhendi dan Wahyu (dalam Ritzer dan Goodman, 2001:44) keluarga yang ada di dalamnya memiliki tugas masing-masing. Dan yang disebut fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau di luar keluarga. Fungsi keluarga sangat penting sebab dari sini terukur dan terbaca sosok keluarga yang ideal dan harmonis. Fungsi keluarga terdiri dari fungsi biologis, fungsi pendidikan, fungsi keagamaan, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi anak, fungsi rekreatif dan fungsi ekonomis.

Dari fungsi keluarga di atas dapat di lihat bahwa keluarga merupakan faktor paling penting yang mengajarkan segala hal kepada anak sebagai bekal pertumbuhannya kelak. Melihat pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari bayi, menginjak remaja, mulai bersosialisasi masyarakat dan sampai pada saat anak sudah siap untuk hidup dengan membentuk keluarga. Dari fungsi-fungsi

tersebut keluarga mengajarkan anak akan mendapatkan kasih sayang dengan sesama, memperkenalkan pola tingkah laku, nilai yang di anut oleh masyarakat sekitar agar dapat bersosialisasi.

### 2.1.2 Bentuk-bentuk Keluarga

Silalahi dan Meinarno (2010:4-5) menyatakan bahwa dalam berbagai kebudayaan yang ada di dunia. Pertama, keluarga batih/inti (*nuclear family*). Kedua, keluarga besar (*extended family*). Keluarga batih merupakan gejala umum dari sebuah keluarga. Bentuk ini terlihat posisinya yang paling dasar yakni ada ayah ibu dan anak yang kesemuanya sedarah. Sedangkan keluarga besar merujuk pada keluarga inti dengan penambahan anggota keluarga selain anak, semisalan paman, bibi, Serta orangtua dari pasangan suami istri. Keluarga besar sering terbentuk karna kebutuhan keluarga inti yang membutuhkan bantuan. Misalnya merawat anak saat keluarga inti ayah dan ibu bekerja.

## 2.2 Penanaman Nilai Pada Sosialisasi Anak

Menurut Hurlock dalam Ihromi (1999:53-55) penanaman nilai-nilai proses sosialisasi dalam pola asuh anak, ada empat aspek yang perlu di perhatikan agar tujuan pendidikan anak tercapai, diantaranya adalah yang pertama peraturan kedua sanksi berupa hukuman yang ketiga penghargaan dan yang ke empat konsistensi.

### a. Peraturan

Peraturan dapat di peroleh dari orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan dari adanya peraturan adalah membekali anak melalui suatu pedoman untuk bertingkah laku yang benar dengan aturan-aturan yang ada. Orang tua dalam mendidik anak mengenai tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh di lakukan, baik di dalam rumah maupun diluar rumah. Peraturan mempunyai fungsi penting yaitu mendidik anak bertingkah laku sesuai dengan aturan yang ada didalam masyarakat, dan peraturan harus mudah di mengerti, diingat dapat di terima oleh anak sesuai dengan fungsi itu sendiri.

## b. Hukuman

Hukuman merupakan sanksi pelanggaran tindakan anak yang salah dalam aturan-aturan keluarga. Kadang-kadang tindakan yang salah itu dilakukan tanpa sengaja walaupun seorang anak menyadari bahwa tindakan yang dilakukannya salah. Adapun hukuman mempunyai peran penting diantaranya adalah:

### 1) Bersifat Membatasi

Hukuman membatasi ini menghalangi terulangnya tindakan yang tidak diinginkan keluarga dan lingkungan masyarakat, hal yang bersifat yang membatasi ini penting bagi anak-anak kecil, dimana mereka belum mengerti dimana tingkah laku yang benar dan salah.

### 2) Sebagai Pendidikan

Sebelum anak mengerti tentang aturan-aturan, mereka dapat belajar bahwa ada tindakan tertentu, yakni hukuman yang diberikan untuk tingkah laku yang salah dan tidak adanya hukuman untuk tingkah laku yang benar.

### 3) Hukuman sebagai Motivasi

Hukuman sebagai motivasi ini bahwa apabila anak melakukan tingkah laku yang salah, biasanya hukuman yang diberikan pada anak-anak berupa hukuman fisik seperti menarik telinga, memarahi dan lain-lain.

## c. Hadiah atau penghargaan dan pujian

Hadiah atau penghargaan biasanya diberikan kepada anak setelah anak melakukan tingkah laku yang benar dan terpuji, dan hadiah ini tidak harus dalam bentuk benda atau materi, akan tetapi juga berupa pujian, ciuman kasih sayang kepada anak. Adapun dalam pemberian hadiah pada anak mempunyai dua peranan penting diantaranya sebagai berikut:

1) Mendapatkan pendidikan yang berharga dimana anak-anak mengetahui yang dilakukan itu benar.

2) Memberikan motivasi untuk mengulangi kembali tingkah laku yang benar.



#### d. Konsistensi

Konsistensi ini merupakan kestabilan adanya aturan-aturan sehingga anak tidak akan bingung tentang apa yang di harapkan kepada mereka, dan harus ada kestabilan dalam menerapkan aturan-aturan hukuman atau sanksi. Apabila tidak konsisten dalam menerapkan peraturan, hukuman maupun sanksi pada anak, maka nilai dari hukuman serta hadiah dan aturan tersebut anak hilang, jadi yang paling dianggap penting dari faktor diatas adalah konsistensi, karena segala sesuatu yang konsisten seperti mengenai waktu, menerapkan hukuman, memberikan hadiah atau memberikan penghargaan akan menjadi segalanya sebagai peraturan, karena segala sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dengan konsisten akan menjadi pedoman aturan bagi anak.

### 2.3 Ide-ide George Herbert Mead

#### 2.3.1 Prioritas Sosial

Menurut pandangan Mead dalam Ritzer dan Goodman (2007:271-272), dalam upaya menerangkan pengalaman sosial, psikologi sosial tradisional memulainya dengan psikologi individual; sebaliknya, Mead selalu memberikan prioritas pada kehidupan sosial dalam memahami pengalaman sosial. Mead menerangkan arah perhatiannya demikian:

Menurut psikologi soal, kita tidak membangun perilaku kelompok dilihat dari sudut perilaku masing-masing individu yang membentuknya; kita bertolak dari *keseluruhan sosial* dari aktivitas kelompok kompleks tertentu, dan di mana kita menganalisa perilaku masing-masing individu yang membentuknya yakni, kita lebih berupaya untuk menerangkan perilaku kelompok sosial ketimbang menerangkan perilaku terorganisir kelompok sosial dilihat dari sudut perilaku masing-masing individu yang membentuknya. Menurut psikologi sosial keseluruhan (masyarakat) adalah lebih dulu daripada bagian (individu), bagian individu adalah lebih dulu daripada keseluruhan; dan bagian itu di terangkan dari sudut pandang keseluruhan, bukan keseluruhan yang di terangkan dari sudut pandang bagian atau bagian-bagian (Mead, 1934/1962:7)

### 2.3.2 Tindakan

Dalam buku Teori Sosiologi Modern (2007:274) dalam menganalisis tindakan, pendekatan mead hampir sama dengan pendekatan behavioris dan memusatkan perhatian pada rangsangan (*stimulus*) dan tanggapan (*response*). Mead membagi empat basic dan tahap tindakan yaitu:

- a. Impuls. Tahap pertama adalah dorongan hati/impuls yang meliputi "stimulasi/rangsangan spontan yang berhubungan dengan alat indra" dan reaksi aktor terhadap rangsangan, kebutuhan unruk melakukan sesuatu terhadap rangsangan itu.
- b. Persepsi. Tahap kedua adalah persepsi (*perception*). Aktor menyelidiki dan bereaksi terhadap rangsangan yang berhubungan dengan impuls, dalam hal ini rasa lapar dan juga berbagai alat yang tersedia untuk memuaskannya.
- c. Manipulasi. Tahap ketiga adalah manipulasi (*manipulation*). Segera setelah impuls menyatakan dirinya sendiridan objek telah dipahami, langkah selanjutnya adalah memanipulasi objek atau mengambil tindakan berkenaan dengan objek itu.
- d. Konsumsi. Tahap keempat tindakan, yakni tahap pelaksanaan/konsumsi (*consummation*), atau mengambil tindakan yang memuaskan dorongan hati yang sebenarnya.

### 2.3.3 Sikap-Isyarat

Menurut Mead dalam Ritzer dan Goodman (2007:276), gerak atau sikap isyarat adalah mekanismie dasar dalam tindakan sosial dan dalam proses sosial lebih umum. Menurut defmisi Mead, *gesture* adalah gerakan organisasi pertama yang bertindak sebagai rangsangan khusus yang menimbulkan tanggapan (secara sosial) yang tepat dari organisasi kedua "(Mead, 1934/1962:14; lihat juga Mead, 1959:187). Yang membedakan manusia dari binatang adalah kemampuannya untuk menggunakan gerak isyarat "yang signifikan" atau yang memerlukan pemikiran di kedua belah pihak aktor sebelum beraksi. Contoh, saat sedang di lakukannya pendampingan dari *Save Street Child* (SSC) kepada anak-anak seorang

pendamping meletakkan jarinya di depan mulut, dan secara spontan anak-anak berhenti bercanda dan mengobrol dengan temannya. Disini simbol jari telunjuk yang diletakan di depan bibir menandakan isyarat untuk diam. Hal ini menandakan jika isyarat yang di berikan oleh pendamping mengundang respon dari anak-anak.

#### 2.3.4 Simbol Signifikan

Menurut Mead dalam Ritzer dan Goodman (2007:278), simbol signifikan adalah jenis gerak-isyarat yang hanya dapat diciptakan manusia. Isyarat menjadi simbol signifikan bila muncul dari individu yang membuat simbol-simbol itu sama dengan sejenis tanggapan (tetapi tak selalu sama) yang di peroleh dari orang yang menjadi sasaran isyarat. Kumpulan isyarat suara yang paling mungkin menjadi simbol yang signifikan adalah bahasa. Dalam percakapan dengan isyarat, hanya isyarat itu sendiri yang dikomunikasikan. Tetapi dengan bahasa, yang dikomunikasikan adalah isyarat dan maknanya. Contohnya adalah saat seorang anak menggunakan mimik wajah kesal dan berkata bahwa ia sedang kesal maka orang lain lebih mudah mengerti keadaan yang terjadi pada anak tersebut dari pada anak hanya memasang mimik wajah kesal dan contoh lain di *Save Street Child* (SSC) terdapat sebuah gambar "Rokok" yang di coret, otomatis orang-orang yang datang ke tempat pendampingan tidak akan merokok diwilayah pendampingan. Kama simbol tersebut menandakan dilarang merokok.

Simbol signifikan juga memungkinkan *interaksi simbolik*. Artinya, orang dapat saling berinteraksi tidak hanya melalui isyarat namun juga melalui simbol signifikan. Kemampuan ini jelas mempengaruhi kehidupan dan memungkinkan terwujudnya pola interaksi dan bentuk organisasi sosial yang jauh lebih rumit ketimbang melalui isyarat saja. Simbol signifikan jelas penting perannya dalam pemikiran Mead. Simbol signifikan tersebut sebagai berikut:

##### a. Pikiran (*Mind*)

Pikiran, yang didefinisikan Mead sebagai proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan di dalam diri individu; pikiran adalah fenomena sosial. Pikiran muncul dan berkembang dalam

proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Mead juga melibatkan pikiran secara pragmatis. Yakni, pikiran melibatkan proses berpikir yang mengarah pada penyelesaian masalah. Jadi konsep Mead tentang pikiran adalah pikiran (mind) adalah percakapan antara "aku" dengan "yang lain" didalam aku. Aku sebagai "saya" dan yang lain adalah percakapan saya di dalam diri saya. Hal ini biasanya terjadi saat seseorang ingin mengambil keputusan. Seseorang akan memilah dan mempertimbangkan apa yang akan dia pilih.

b. Diri (*Self*)

Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek. Diri adalah kemampuan khusus untuk menjadi subjek maupun objek. Contohnya adalah seorang anak yang tinggal di wilayah desa membentuk dirinya sebagai seorang yang agamis maka saat ia pindah ke kota ia akan tetap mempertahankan dirinya sebagai seorang yang agamis.

1) Perkembangan Anak

Mead sangat tertarik pada asal-usul diri. Seseorang melihat percakapan isyarat sebagai latar belakang bagi diri, tetapi hal itu tidak menyangut diri, karna dalam percakapan semacam itu orang tidak akan menempatkan dirinya sebagai objek. Mead merunut asal-usul diri melalui dua tahap dalam perkembangan masa kanak-kanak.

2) Tahap Bermain (*play stage*)

Dalam tahap ini anak-anak mengambil sikap orang lain tertentu untuk di jadikan sikapnya sendiri. Dalam contoh saat *Save Street Child* (SSC) melakukan pendampingan makan anak akan meniru perilaku pendampingnya sebagai contoh atau panutan mereka. Misalkan pendamping membiasakan diri berperilaku sopan, santun, tertib maka anak akan meniru hal tersebut dan menjadikan sikapnya.

3) Tahap Permainan (*game stage*)

Yang diperlukan agar manusia dapat mengembangkan diri menurut makna istilah itu sepenuhnya. Dalam tahap bermain-main (*play*),

anak mengambil peran orang lain yang berlainan, sedangkan dalam tahap permainan (*game*) anak harus mengambil peran orang lain mana pun yang terlibat dalam permainan. Dalam tahap bermain-main, anak-anak tidak terorganisir secara keseluruhan karena mereka memainkan sederetan peran yang berlainan. Akibatnya, menurut Mead, mereka tak mempunyai kepribadian yang nyata. Dalam tahap permainan organisasi telah dilakukan dan kepribadian tertentu mulai muncul, anak-anak mulai mampu berfungsi di dalam kelompok terorganisir, dan yang paling penting, mulai mampu menentukan apa yang akan mereka kerjakan dalam suatu kelompok khusus. Contohnya adalah saat anak bermain bola hal ini dapat dilakukan oleh anak-anak pada saat berada di *play stage*, sedangkan pertandingan sepak bola dapat dilakukan oleh anak-anak yang telah mengalami sosialisasi game stage. Karena dalam pertandingan sepak bola ada prosedur dan tata cara yang harus di taati (peraturan). Anak-anak dapat mengerti tata cara (peraturan) yang ada setelah mengalami sosialisasi pada tahap *game stage*.

a) *Generalized Other* (Orang lain yang digeneralisir)

Orang lain yang di generalisir adalah sikap seluruh komunitas. Untuk mencapai diri sempurna, dalam contoh permainan baseball yang di jelaskan Mead, adalah sikap tim secara keseluruhan. Kemampuan untuk mengambil peran umum orang lain adalah penting bagi diri: "Hanya sepanjang ia mengambil sikap sebagai anggota kelompok terorganisir, dan terlibat dalam aktivitas sosial kooperatif yang terorganisir, ia akan mampu mengembangkan diri sepenuhnya." Dalam buku Teori Sosiologi Modern (2007:284) contohnya adalah, seorang anak binaan *Save Street Child* (SSC) yang menyampaikan keinginannya untuk menjadi penari maka ia sudah tau apa saja yang harus ia lakukan, pelajari, dan apa yang boleh, dan tidak boleh dia lakukan. Seseorang sudah tau bagai

mana aturan yang ada untuk mencapai keinginannya dan ia sudah cukup punya modal (keahlian) untuk mewujudkannya.

b) *Konsep I dan Me*

*I* dan *Me* adalah tanggapan spontan individu terhadap orang lain. Menurut Mead dalam buku sosiologi modern "*I*" bereaksi terhadap *Me* yang mengorganisir sekumpulan sikap orang lain yang ia ambil menjadi sikapnya sendiri". "*I*" adalah pandangan orang lain terhadap diri kita atau persepsi orang lain terhadap diri kita. Sedangkan "*ME*" cara memahami diri sendiri. Contoh:

*I* : Intan beranggapan bahwa saya menyukai warna biru karna setiap saya mewarnai saya sering menggunakan warna biru, baju yang saya pakai banyak warna biru, aksesoris yang saya gunakan banyak yang berwarna biru. Disini / sebagai pandangan orang lain terhadap saya terlihat jelas bagaimana intan beranggapan bahwa saya menyukai warna biru melalui simbol-simbol yang ia lihat.

*Me* : Saya menyukai bermain egrang sehingga saya memiliki berbagai macam egrang. Menurut pernyataan tersebut bagaimana ia menyukai egrang sudah menunjukkan bahwa ia tau apa yang ia mau dan itu menjelaskan bagaimana "*Me*" muncul.

### 2.3.5 Masyarakat

Mead menggunakan istilah masyarakat (*society*) yang berarti proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat penting perannya dalam membentuk peran dan diri. Jadi yang membentuk pola perilaku seseorang bukan hanya dari dalam (keluarga) namun juga seseorang terbentuk dari lingkungan tempat tinggalnya, lingkungan pergaulannya.

Pada tingkat kemasyarakatan yang lebih khusus, mead mempunyai sejumlah pemikiran tentang pranata sosial (sosial institutions). Secara luas, Mead mendefinisikan pranata sebagai "tanggapan bersama dalam komunitas" atau "kebiasaan hidup komunitas". Konsep pranata sosial menurut mead adalah,

pranata sosial seharusnya hanya menetapkan dilakukan individu dalam pengertian yang sangat luas dan umum saja, dan seharusnya menyediakan ruang yang cukup bagi individualitas dan kreativitas.

#### **2.4 Faktor-Faktor Pembentuk Konsep Diri**

Menurut Baldwin dan Hilmes (dalam Calhoun dan Acocella 1995), terdapat beberapa faktor pembentuk konsep diri, yakni:

1. Orang tua sebagai kontak sosial yang paling awal yang alami, dan yang paling kuat, apa yang dikomunikasikan oleh orang tua pada anak lebih menancap dari pada informasi lain yang diterima anak sepanjang hidupnya.
2. Kawan sebaya yang menempati posisi kedua setelah orangtuanya dalam mempengaruhi konsep diri, apalagi perihal penerimaan atau penolakan, peran yang di ukir anak dalam kelompok teman sebayanya mungkin mempunyai pengaruh yang dalam pada pandangan tentang dirinya sendiri.
3. Masyarakat yang menganggap pentingnya fakta-fakta kelahiran dimana akhirnya penilaian ini sampai kepada anak dan masuk ke dalam konsep diri.
4. Belajar dimana muncul konsep bahwa konsep diri kita adalah hasil belajar, dan belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan psikologis yang relatif permanen yang terjadi dalam diri kita sebagai akibat dari pengalaman

#### **2.5 Penelitian Terdahulu**

Tujuan penelitian terdahulu digunakan sebagai tambahan bahan pemikiran dan referensi yang diperlukan bagi peneliti sebagai salah satu bahan pemikiran yang menginspirasi, memperkaya, dan menetapkan permasalahan-permasalahan sehingga peneliti dapat lebih memahami penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan acuan, yaitu:

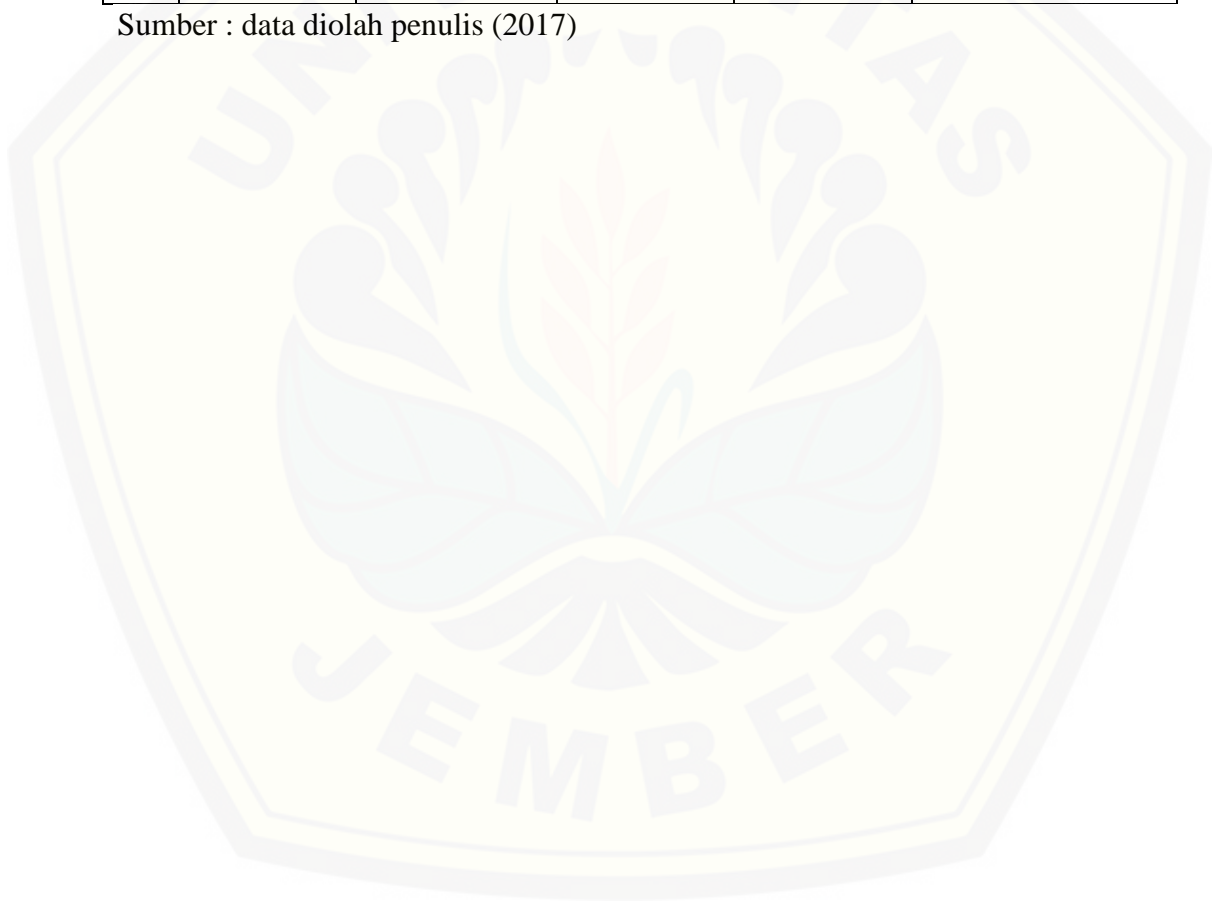
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Tahun	Metodelogi	Hasil Penelitian
1.	Sunaidi	Pola Asuh Anak Di Lingkungan Keluarga Militer Di Kabupaten Lumajang	2013	Kualitatif	Orang Tua Berusaha Memenuhi Kebutuhan Anak Dan Menciptakan Hubungan Yang Demokratis Dengan Menggunakan Komunikasi Atau Diskusi Antara Orang Tua Dan Anak.
2.	Septin Dwi Lestari	Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Kyai	2013	Kualitatif	Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Kyai, Nilai-Nilai Yang Di Ajarkan Kepada Anak Adalah Nilai-Nilai Ideal Dalam Ajaran Agama Islam Yang Paling Dominan Dalam Mendidik Anak.
3.	Indah Dwi Fujiana	Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Berpengaruh Terhadap Pola Konsumsi		Kualitatif	Proses Pembinaan Ibadah Anak Jalanan Dengan Pola Komunikasi Yang Terjadi Secara Dua Arah, Persamaan Makna Dan Hasil Komunikasi Yang Menunjukkan Adanya Feedback Dari Komunikandan Efek Yang Mengarahkan Anak-Anak



					Untuk Beribadah Dengan Baik Dan Benar.
4.	Hairani Siregar, Zulkifli Rani, Agus Suriadi	Pendapatan, 2006 Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Berpengaruh Terhadap Pola Konsumsi		Kuantitatif	Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Berpengaruh Terhadap Pola Konsumsi.

Sumber : data diolah penulis (2017)



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Bogdan dan Biklen dalam Tamir(2011:59), adalah sekumpulan anggapan dasar mengenai pokok permasalahan, tujuan, dan sifat dasar bahan kajian yang akan diteliti. Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa paradigma merupakan dasar bagi peneliti dalam mencari fakta didalam fenomena yang akan diteliti oleh peneliti.

Menurut Neuman (1999:63-88) ISS adalah analisis yang sistematis terhadap aksi sosial yang bermakna melalui observasi secara langsung pada individu dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana individu membangun dunia sosial mereka. Metode ini menuntut peneliti untuk dapat menghabiskan banyak waktu bersama subyek yang diteliti secara langsung. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menggunakan ISS sebagai pedoman dalam penulisan skripsi tentang "Konsep Diri Anak Paska Pendampingan *Save Street Child* Jember."

### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian sebagai bagian dari kegiatan ilmiah, membutuhkan metode dalam proses pelaksanaannya sehingga jawaban atas permasalahan yang di ajukan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah dan absah. Metode penelitian menurut Sugiono (2011:2) adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud dalam hal ini adalah cara-cara yang sifatnya rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka metode penelitian yang sesuai adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menjelaskan tentang "Konsep Diri Anak Paska Pendampingan *Save Street Child* Jember".

### 3.3 Jenis Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:4) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menggali dan membangun suatu porposi dan menjelaskan makna dibalik realita. Sementara tipe penelitian deskriptif kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah suatu analisa yang menggambarkan keadaan objek penelitian berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Tipe atau jenis penelitian deskriptif kualitatif dapat memberikan ruang bagi peneliti untuk mengumpulkan data dan menginterpretasikan sebagai macam data, dokumen, arsip, profil individu dan masyarakat yang berkaitan dengan fokus kajian dalam penelitian ini sehingga ditemukan penjelasan atau deskripsi komperhensif. Melalui penelitian kualitatif, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini menjadi pilihan yang sangat logis untuk mendeskripsikan bagaimana peran Komunitas *Save Street Child* Jember dalam melengkapi kekurangan pola asuh kepada anak marginal.

### 3.4 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi merupakan langkah yang harus dilakukan peneliti agar peneliti mengetahui tempat dimana penelitian akan di lakukan dan dapat menggambarkan bagaimana penelitian tersebut akan dimulai. Jl. Pb. Sudiraian 8, No 25, Kecamatan Patrang, Jember merupakan lokasi dimana kantor *Save Street Child* Jember berada. Sedangkan lokasi pendampingan anak oleh *Save Street Child* (SSC) terletak tidak jauh dari kantor *Save Street Child* (SSC) yaitu, berada di samping LPM Universitas Negeri Jember di Jl.Veteran, No 75, Kecamatan Patrang Jember.

Adapun pemilihan lokasi di Jl.Veteran, No 75, Kecamatan Patrang ini sebagai lokasi penelitian dilatarbelakangi oleh beberapa hal yaitu, lokasi tersebut merupakan lokasi pendampingan diselenggarakan selain itu karna lokasi tempat tinggal warga diwilayah tersebut kurang layak untuk di huni karna lokasi rumah yang berada diwilayah miring dan belakang rumah yang langsung berbatasan

dengan sungai membuat lokasi penelitian ini kurang layak untuk dihuni sehingga menarik untuk di teliti. Kendala dalam penelitian dilokasi ini adalah jalan yang curam sehingga menyulitkan peneliti untuk mencapai lokasi penelitian disaat hujan. Namu dengan banyaknya kendala yang dihadapi di lokasi penelitian membuat peneliti semakin tertarik dengan penelitian ini. Dengan demikian peneliti menentukan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian untuk mencari informasi lebih Konsep Diri Anak Marginal Di Jember (Studi Tentang Pendampingan *Save Street Child* di Jember) di lokasi penelitian tersebut.

### 3.5 Metode Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi, sehingga subyek ini harus mempunyai banyak pengetahuan dan pengalaman tentang obyek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini metode penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu peneliti menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan data dan informan yang diharapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011:85). Dalam hal ini kriteria informan adalah anak marginal yang mengikuti kegiatan pendampingan oleh Komunitas *Save Street Child* dan orang tua asuh atau orang tua pengganti yang merawat anak tersebut akan menjadi sumber data saat melakukan penelitian. Penelitian ini.

Dalam penelitian ini informan pertama ialah Mas Didin sebagai ketua *Save Street Child* (SSC), Mas Didin sebagai narasumber awal yang mengarahkan peneliti kepada informan-informan lainnya karna teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah dengan menggunakan metode *snowball* yangmana informan kunci akan menunjukan informan baru untuk diwawancarai dan begitu seterusnya sampai data yang diperoleh menjadi data jenuh. Selanjutnya ia memperkenalkan Mas Lukman sebagai narasumber kedua Mas Lukman sendiri memiliki jabatan sebagai pendamping diwilayah LPM Universitas Negeri Jember. Mas Lukman di pilih sebagai narasumber kedua karna dia sering berinteraksi dengan anak-anak diwilayah pendampingan tersebut. Setelah itu Mas Lukman

memperkenalkan Bapak Sumarto sebagai informan ketiga beliau adalah orang tua dari Dayat dan Dayu beliau bekerja sebagai penjaga malam di LPM Universitas Negeri Jember dan Dayat, Dayu bersekolah di SDN Jember Lor 5. Dayat dan Dayu sebagai informan keempat dan kelima dari rumah Bapak Sumarto beliau memperkenalkan Ibu Hanik sebagai orang tua dari Vio yang merupakan salah satu anak yang ikut dalam pendampingan *Save Street Child* sehingga peneliti menjadikan Ibu Hanik dan Vio sebagai informan keenam dan ketujuh. Ibu Hanik merupakan ibu mmah tangga yang harus menghidupi anaknya sebagai pengganti suaminya yang telah meninggal dunia. Ibu Hanik sendiri bekerja sebagai penjaga kantin di dekat masjid An-Nur dan anak dari Ibu Hanik yaitu Vio bersekolah di SMP 10 dekat rumah sakit paru. Ibu Hanik mengarahkan saya untuk berkunjung kerumah Bapak Sudarso beliau adalah orang tua dari Novi, beliau bekerja sebagai tukang sampah diwilayah perumahan bromo dan Novi bersekolah di SDN Jember Lor 5 sama dengan Dayat dan Dayu. Inilah beberapa gambaran tentang informan dilokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2010:24) merupakan suatu uraian yang menjelaskan cara serta instrumen atau alat yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam menyusun langkah-langkah untuk mendapat informasi dengan baik dan akurat. Maka dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut;

#### **3.6.1 Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004:104). Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek. Adapun kriteria yang hendak diperhatikan oleh observator antara lain:

- a. Memiliki pengetahuan yang cukup terhadap obyek yang hendak diteliti.
- b. Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang dilaksanakannya.
- c. Penentuan cara dan alat yang dipergunakan dalam mencatat data.
- d. Penentuan kategori pendapatan gejala yang diamati.
- e. Pengamatan dan pencatatan harus dilaksanakan secara cermat dan kritis.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilaksanakan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g. Pemilikan pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi.

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono, 2007:159).

Pada tahap awal penelitian peneliti melakukan observasi diwilayah penelitian dengan tujuan agar peneliti dapat lebih mengerti bagaimana keadaan dilokasi penelitian sehingga peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan observasi selama satu minggu diwilayah penelitian dengan cara datang disetiap proses pendampingan di malam hari untuk melihat bagaimana interaksi anak dengan pendamping dan juga untuk melihat perkembangan anak-anak disetiap pendampingannya. Peneliti juga melakukan observasi disiang dan sore hari hal ini bertujuan agar peneliti lebih mengerti bagaimana interaksi anak-anak dengan teman sepermainannya dan juga memperhatikan bagaimana orang tua mendidik anak-anak mereka. lokasi penelitian yang tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peneliti mempermudah peneliti untuk melakukan observasi secara lebih intens sehingga peneliti dapat memperoleh lebih banyak data yang dibutuhkan.

### 3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang di gunakan untuk memperoleh data lebih banyak dan lebih akurat. Menurut Moleong (2000:135)

"wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan di wawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut".

Menurut Patton dalam Moleong (2000:135) metode wawancara dibagi menjadi tiga jenis:

1. Wawancara pembicaraan formal adalah wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitas dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Hubungan pewawancara dan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dan wajar. Sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara adalah jenis wawancara yang mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.
3. Wawancara baku terbuka adalah jenis wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun juga sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman (probing) terbatas, dan itu bergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap para informan.

Untuk memperoleh data yang lebih banyak peneliti melakukan metode wawancara kepada setiap informan yaitu kepada Mas Didin sebagai informan kunci dan berlanjut kepada informan lain. Peneliti melakukan wawancara selama kurang lebih 3 bulan hal ini dikarenakan kesibukan orang tua anak-anak yang bekerja pagi hingga sore hari sehingga peneliti hanya bisa melakukan wawancara di malam hari. Karna lamanya proses wawancara disetiap informan sehingga

peneliti hanya dapat melakukan wawancara satu kali dalam satu hari. Dalam waktu 3 bulan tersebut peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk lebih mengerti keadaan di wilayah tersebut dengan cara ikut berpartisipasi dalam proses pendampingan *Save Street Child* selain mengikuti proses pendampingan peneliti juga tetap datang ke lokasi penelitian saat pendampingan sedang libur hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana aktifitas anak-anak saat tidak adanya proses belajar mengajar.

### 3.6.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode tambahan dalam mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian. Dokumentasi ini dapat membantu penulis untuk melengkapi informasi tentang penelitian yang sedang dilakukan. Didalam penelitian ini sumber data skunder berasal dari catatan resmi yang di buat, buku, keputusan rapat, arsip, surat kabar, majalah, internet.

Metode dokumentasi menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2000:161) adalah: setiap bahan yang tertulis atau film yang tidak di persiapkan karena adanya permintaan dari penyidik, selain itu kegunaan dokumentasi adalah; dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, berguna sebagai pengujian. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan kajian, membaca, dan mencatat data-data yang diambil dari berbagai sumber. Beberapa data skunder tersebut penulis mendapatkan dari media elektronik seperti internet, buku, foto dan lain sebagainya demi melengkapi data dan demi kejenuhan data. Bentuk nyata pengumpulan dokumentasi dalam penelitian "Konsep Diri Anak Paska Pendampingan *Save Street Child* (SSC) Jember". Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan dengan cara mencatat, merekam, dan foto-foto sebagai data dokumentasi dalam penelitian ilmu pengetahuan.

### 3.7 Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, dilakukan teknik trianggulasih. Yaitu membandingkan seluruh data yang di peroleh. Hal ini dilakukan dengan mengkonfirmasi ulang hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti



terhadap informan dengan melakukan uji silang terhadap data-data yang di peroleh.

Trianggulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman informan dengan pemahaman peneliti tentang hal-hal yang diinformasikan oleh informan kepada peneliti. Oleh sebab itu, dalam triangulasi data ini akan dilakukan pengecekan data dan informasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, selain itu juga akan dilakukan perbandingan informasi yang diperoleh dari info dalam rentangwaktu yang berbeda pada permasalahan yang sama, serta membandingkan hasil wawancara dengan data sekunder yang telah diperoleh. Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh bisa akurat.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti memperoleh data sesuai dengan observasi yang dilakukan di lokasi penelitian. data yang diperoleh peneliti dalam observasi merupakan hasil dari pengamatan aktifitas informan sehari-hari di lokasi pendampingan. Setelah melakukan observasi di wilayah pendampingan selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada setiap informan di wilayah tersebut dengan tujuan agar memperoleh informasi yang dibutuhkan selama proses pengumpulan data dalam setiap proses wawancara dan observasi dilapangan peneliti selalu mendokumentasikan setiap kegiatan yang di anggap penting sebagai sumber data tambahan. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul maka peneliti melakukan uji keabsahan data dengan tujuan penelitian terkait dengan "**Konsep Diri Anak Marginal Di Jember (Studi Tentang Pendampingan *Save Street Child* di Jember)**" dapat dipertanggung jawabkan melalui teknik triangulasih sumber atau perbandingan antara hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan.

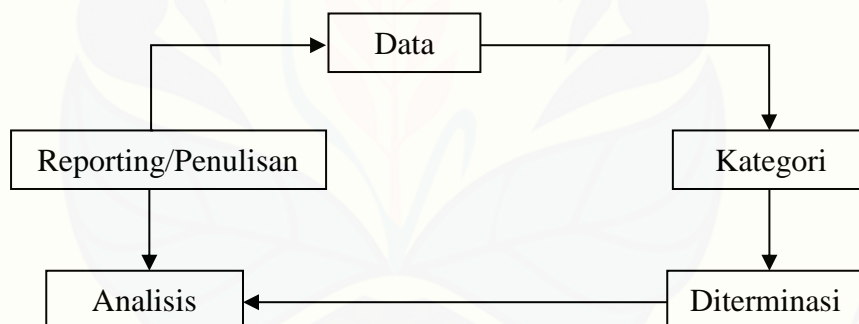
### 3.8 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yang telah dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam periodenya. Menggunakan metode analisis data deskripsif kualitatif dengan menggambarkan, mengkategorikan data yang telah didapat. Hasil dari

interpretasi penulis berdasarkan apa yang penulis lihat alami dan rasakan selama melakukan penelitian menjadi bagian dari analisis yang dibutuhkan. Sehingga dalam melakukan penulisan peneliti kemudian menarik kesimpulan yang mengungkap fenomena tentang Konsep Diri Anak Marginal Studi Tentang Pendampingan *Save Street Child* (SSC) di Jember. Dengan demikian deskripsi kualitatif yang disampaikan dalam penelitian ini lebih bermakna.

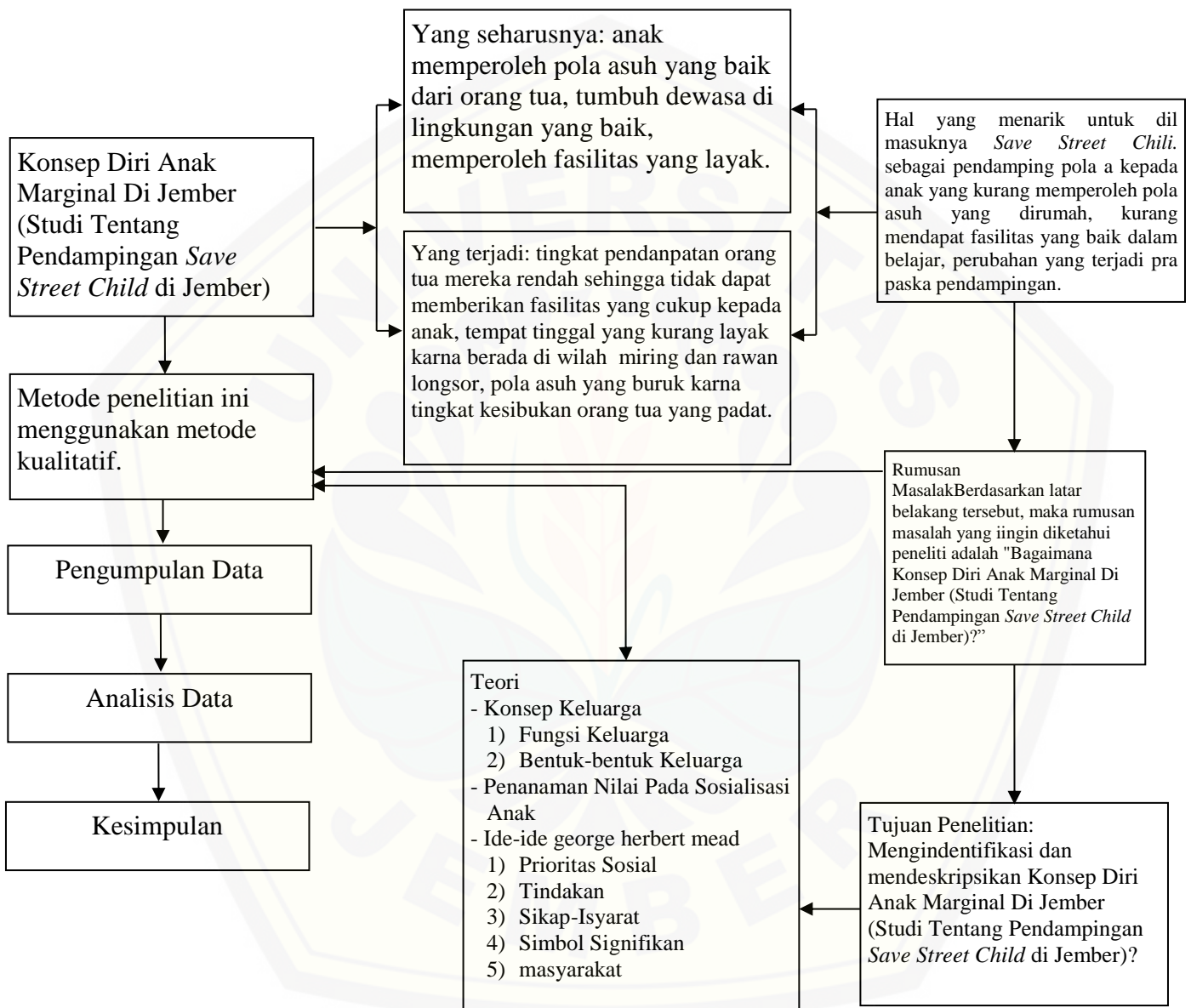
Analisis dilakukan dengan mengkaji data Aktor yang terlibat dalam pengasuhan dan pendampingan anak, sikap dan perilaku anak saat pendampingan berlangsung dan sifat saat di lingkungan bermain yang diperoleh melalui wawancara. Observasi lapangan maupun data sekunder berupa profil *Save Street Child* dan profil anak-anak dan orang di wilayah pendampingan. Selanjutnya mengkaitkan dengan pola pendampingan anak dengan menggunakan perspektif George H. Mead dalam Ritze dan Goodman (2007:271).

Gambar 1. Skema Analisis Data



## 3.8.1 Bagan Alur Penelitian

### Konsep Diri Anak Marginal Di Jember (Studi Tentang Pendampingan *Save Street Child* di Jember)



Sumber : Penulis (2015) Penelitian

### 3.9 Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisis sehingga ditemukan jawaban dari permasalahan penelitian. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan secara induktif yaitu penarikan kesimpulan dengan teori-teori kedalam fenomena yang terjadi dilapangan.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah memperoleh data yang cukup dan mengolah data tersebut selama kurang lebih 6 bulan. Untuk mencapai penarikan kesimpulan peneliti memperoleh beberapa kendala yaitu sulitnya memperoleh informasi di pagi dan siang hari dikarenakan pekerjaan orang tua anak-anak dan pada malam harinya terkadang orang tua anak-anak sudah tidur sehingga peneliti harus mencari waktu yang tepat agar dapat melakukan wawancara kepada orang tua anak-anak. Selain dari orang tua peneliti juga mendapatkan kesulitan saat mewawancarai anak-anak karna proses wawancara dengan anak-anak selalu diselingi dengan kegiatan bermain mereka sehingga cukup sulit untuk memperoleh data yang jelas sehingga peneliti harus melakukan wawancara berulang-ulang. Selain dari kedua faktor tersebut peneliti membutuhkan waktu cukup banyak untuk mentranskrip setiap hasil wawancara yang telah diperoleh karna tidak sedikit jawaban dari informan yang kurang jelas sehingga peneliti hanya menanyakan ulang kepada informan.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Anak-anak sebagai salah satu anggota dalam kelompok sosial terkecil yaitu keluarga merupakan bagian terpenting. Kama bagaimana anak tumbuh akan ditentukan melalui proses sosialisasi yang diberikan oleh orang tua. Peran orang tua sangatlah penting terhadap anak karna pelajaran-pelajaran awal yang dibutuhkan anak di ajarkan oleh orang tua selain memberikan pengajaran kepada anak orang tua haruslah menjadi tempat berlindung anak dari gangguan ataupun pengamh negatif yang di berikan oleh lingkungan sekitarnya.

Namun di era yang modern saat ini banyak orang tua yang terlalu fokus dengan pekerjaan mereka sehingga banyak anak-anak yang kekurangan kasih sayang, mendapatkan pola pengasuhan yang buruk Sehingga anak menjadi nakal dan susah dikontrol. hal ini lah yang terjadi di lokasi pendampingan *Save Street Child*, dilokasi pendampingan tersebut terdapat 15 Kartu Keluarga (KK) dengan tingkat pendapatan rendah dan terdapat 4 orang anak dibawah umur 13 tahun diwilayah tersebut. Orang tua diwilayah pendampingan tersebut memiliki berbagai macam pekerjaan antara lain adalah sebagai tukang sampah, penjaga kantin dan penjaga malam LPM.

*Save Street Child* (SSC) sendiri ialah sebuah komunitas yang berfokus kepada anak jalanan dan anak marginal dimana mereka berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak yang kurang mampu dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan memberikan pendampingan atau les gratis kepada anak-anak. selama kurun waktu hampir 5 tahun banyak kendala yang dialami *Save Street Child* (SSC) mulai dari fokus pendampingan yang berubah dari anak jalanan menjadi hanya berfokus kepada anak marginal hal ini dikamakan sulitnya akses untuk menjangkau anak-anak jalanan di kota Jember, rusaknya bangunan yang digunakan sebagai tempat anak-anak melakukan pendampingan dan sulitnya proses regenerasi anggota didalam *Save Street*

*Child*(SSC). Namun selama 5 tahun itu pula *Save Street Child* (SSC) berhasil melakukan perubahan terhadap anak-anak diwilayah pendampingan tersebut mulai dari meningkatkan minat belajar anak-anak, menumbuhkan rasa percaya diri, penanaman nilai-nilai, meningkatkan prestasi anak-anak di sekolah dan sosialisasi kepada orang tua tentang bagaimana cara mengasuh anak yang baik.

Berkaitan tentang perubahan sikap anak, peran orang tua dan *Save Street Child* (SSC) sangatlah penting dalam mengarahkan dan memberikan lingkungan belajar yang baik sehingga anak dapat lebih mudah diarahkan kedalam hal-hal positif. Setiap pelajaran dan aturan yang diberikan orang tua dan pendamping kepada anak digunakan anak sebagai dasar mereka untuk menilai setiap hal yang mereka peroleh dari lingkungan luar sehingga anak dapat membedakan mana hal baik dan buruk. Berkaitan dengan apa yang diungkapkan oleh George Herbert Mead mengenai Generalized Other dimana anak yang berada dilingkungan pendampingan *Save Street Child* (SSC) memperoleh dan menerima setiap pelajaran dan contoh yang diberikan oleh pendamping sampai pada akhirnya anak mengalami perubahan menjadi lebih baik mulai dari sikap, nilai akademis dan nilai keagamaan. selama proses belajar mengajar yang dilakukan *Save Street Child* (SSC) anak-anak juga memperhatikan setiap perkataan dan sikap yang ditunjukkan oleh pendamping sampai pada akhirnya anak mengambil atau meniru sebagian hal yang dilakukan oleh pendamping dan dijadikan sebagai sikap mereka dan selama proses pendampingan anak-anak mulai mampu untuk mengembangkan potensi diri mereka hingga pada akhirnya mereka dapat menentukan apa yang menjadi keinginan mereka untuk kedepannya atau sering disebut sebagai cita-cita.

## 5.2 Saran

1. Diharapkan adanya publikasi yang lebih luas tentang Pendampingan *Save Street Child* (SSC) agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.
2. Diharapkan agar *Save Street Child* (SSC) mulai memperbaiki sistem pengajaran kepada anak-anak sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih baik.
3. Timbulnya rasa kepedulian antar sesama manusia sehingga masyarakat lebih peka dengan sekitarnya.
4. Memberikan lingkungan bermain yang baik untuk anak agar anak dapat tumbuh dan menjadi makhluk sosial yang baik.
5. Diharapkan agar pemerintah daerah dapat membantu dan memperhatikan komunitas-komunitas yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) agar dapat terus aktif sehingga dapat membantu orang lebih banyak.
6. Diharapkan agar pemerintah daerah dapat memberikan rumah tinggal yang layak bagi masyarakat di wilayah pendampingan *Save Strret Child* (SSC) di LPM agar terhindar dari resiko tanah longsor dan banjir bandang.





**DAFTAR PUSTAKA**

- Calhoun, J.F ., dan Acocella, J.R. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*. Ahli Bahasa: R.S. Satmoko. Semarang: IKIP Semarang
- Faisal, Sanipah. *Sosiologi Pendidikan*. Usaha Nasional
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Ihromi ,T.O. 1999. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Margono S. Des. 2007. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Khairudin H. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yogyakarta Libery.
- Ritzer, George, Goodman, Douglas J. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soekanto, soerjono. 2004. *Sosiologi keluarga: tentang ikhwal keluarga, remaja dan anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhendi, Hendi H, Ramdani, Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamir, Muh, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Tim Pustaka Familia. 2006. *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta. Kanisius.
- Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penelitian Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan penerbit Universitas Jember.

**Skripsi**

Dwi, Septin, Lestari. 2013. *"Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Kyai"*. Skripsi. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Fujiani, Indah. 2014. *"Pola Komunikasi Tutor Terhadap Anak Jalanan Dalam Pembinaan Ibadah Di J 57 Bina Insan Mandiri Depok"*. Skripsi. Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Sunaidi. 2013. *"Pola Asuh Anak Dilingkungan Keluarga Militer di Kabupaten Lumajang"*. Skripsi. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

**Jurnal**

Siregar, Hairani, Zulkifli Rani dan Agus Suriadi. Faktor Dominan Anak Menjadi Anak Jalan Di Kota Medan. Universitas Sumatra Utara.

**Internet**

Elshinta. 2016. *DPRD Jember meminta anak jalanan di ikutsertakan program kelompok belajar*. <http://elshinta.com/news/52378/2016/03/15/dprd-jember-minta-anak-jalanan-diikutsertakan-program-kelompok-belajar> [17 Mei 2016].

<https://jemberkab.go.id/selavang-pandang/geografis-dan-topogran7> geografi dan topologi 13 oktober 2016

**PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara akan dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat.

Adapun beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara ini sebagai berikut.

**Save Street Child Jember (SSC)**

No	Pertanyaan Wawancara	Topik Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana latar belakang berdirinya SSC pada awalnya?	Latar belakang SSC	Ketua/Wakil
2	siapa saja sasaran pendampingan di SSC?	Sasaran	Ketua/ pendamping
3	mengapa SSC berfokus kepada anak jalan dan anak marginal?	latar belakang SSC	Ketua
4	Kegiatan apa saja yang dilakukan SSC untuk anak jalanan dan anak-anak marginal?	Kegiatan SSC	Ketua/ pendamping
5	Apa tujuan pendampingan anak yang dilakukan SSC?	Latar belakang SSC	Ketua/ pendamping
6	Hal apa saja yang di ajarkan SSC kepada anak-anak pendampingan?	Implementasi	Ketua/ pendamping
7	Apa ada kriteria khusus untuk dapat mengikuti proses pendampingan oleh SSC?	Implementasi	Ketua/ pendamping
8	Apa nilai yang terdapat pada setiap proses pendampingan?	Nilai-nilai	Ketua/ pendamping
9	Apa yang diharapkan SSC dari proses pendampingan yang dilakukan setiap harinya?	Tujuan	Ketua/ pendamping
10	Faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pendampingan SSC?	Penghambat	Ketua/ pendamping
11	Bagaimana peran SSC dalam pendampingan, peran dalam	Peran	Ketua/ pendamping

	perubahan anak sebelum dan sesudah proses pendampingan?		
--	---	--	--

### Orang Tua/ Wali

No	Pertanyaan Wawancara	Topik Pertanyaan	Informan
1	Apa pekerjaan orang tua/ wali? (kakek, nenek, paman, dll)	Latar belakang	Orang tua/ wali
2	Bagaimana perilaku anak didalam dan di luar rumah?	Perilaku anak	Orang tua/ wali
3	Apa saja yang di ajarkan orang tua/ wali di dalam rumah?	Pendidikan didalam rumah	Orang tua/ wali
4	Bagaimana pergaulan anak diluar rumah	Perilaku diluar rumah	Orang tua/ wali
5	Apakah anak bersekolah?	Pendidikan anak	Orang tua/ wali
6	Apa yang dilakukan orang tua/ wali saat anak membuat kesalahan/ nakal?	Sanksi	Orang tua/ wali
7	Apakah orang tua/wali mengetahui anak-anak mengikuti pendampinga SSC?	Perhatian orang tua	Orang tua/ wali
8	Bagaimana peran SSC menurut orang tua/ wali	Peran	Orang tua/ wali
9	Bagaimana perubahan yang dirasakan keluarga sebelum dan sesudah anak-anak mengikuti pendampingan SSC	Kesan orang tua/ wali	Orang tua/ wali

### Anak

No	Pertanyaan Wawancara	Topik Pertanyaan	Informan
1	Apakah kamu bersekolah?	Pendidikan	Anak
2	Apa saja yang diajarkan dirumah?	Pendidikan	Anak
3	Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pendampingan	Ketertarikan anak	Anak
4	Apa saja yang diajarkan saat	Kegiatan	Anak

	pendampingan?	pendampingan	
5	Siapa saja teman-teman mu disekolah?	Interaksi sosial anak	Anak
6	Mengapa kamu tertarik mengikuti pendampingan SSC?	Latar belakang	Anak
7	Apa yang dirasakan anak sesudah dan sebelum mengikuti pendampingan SSC?	Perubahan	Anak
8	Pemahaman anak tentang kehidupan dan kematian?	Pemahaman	Anak
9	Pemahaman anak tentang cita-cita	Pemahaman	Anak
10	Pemahaman anak tentang orang kaya dan orang miskin	Pemahaman	Anak
11	Pemahaman anak tentang orang jahat dan orang baik	Pemahaman	Anak
12	Perasaan anak-anak kepada orang tua mereka dan apa yang mereka harapkan dari orang tua mereka?	Perasaan	Anak

**Transkrip Wawancara Save Street Child (SSC)**

Judul : Konsep Diri Anak Marginal Studi Tentang Pendampingan  
*Save Street Child* (SSC) di Jember.

Nama Peneliti : Ananto Haryo Wibisono

Informan : Didin (Ketua SSC) periode 2015-2016

**Latar Belakang *Save Street Child***

Saya : bagaimana latar belakang berdirinya SSC pada awalnya?

Didin : SSC jember berdiri mulai tahun 2012, awalnya kakak saya sebagai pendiri sekaligus ketua periode pertama tertarik pada SSC yang ada di surabaya lalu seringnya kakak saya dan anak-anak SSC surabaya sering ketemu ngumpul nongkrong bareng sampai akhirnya kakak saya ingin membuat SSC di jember karna waktu itu kakak saya masih kuliah disana.

Saya : SSC itu apa?

Didin : SSC itu LSM yang berfokus pada anak-anak lebih tepatnya anak anak jalanan dan anak marginal.

Saya : pengertian anak marginal menurut SSC sendiri bagaimana mas?

Didin : anak marginal itu anak-anak yang putus sekolah, anak-anak kurang mampu, anak-anak yang tinggal di wilayah pigiran kot atau sungai.

Saya : lokasi mana saja yang dijadikan wilayah pendampingan SSC?

Didin : ada 3 lokasi pertama di LPM , di patrang samping kecamatan , dan di rembangan

Saya : waktu pendampingannya bagaimana mas?

Didin : waktu pendampingan kita dari jam 6-8 malam setiap hari selasa,rabu,kamis,jumat.

Saya : kalok saya liat ya mas kenapa sih mas kok mau mengajar anak-anak sedangkan mas sendiri gak dapet bayaran dari apa yang mas lakukan?

Didin : ya kalok di pikir-pikir juga ada benarnya kata mas tapi kalok di liat-liat lagi ya mas waktu saya sama kakak saya di Surabaya itu perbandingan orang kaya sama orang miskinnya jauh banget mas terutama fasilitas buat anak mereka kalok yang kaya enak mas bisa dapet sekolah bagus, dapet les, dapet ini dapet itu sedangkan anak-anak yang kurang mampu cuma bisa sekolah itu aja masih banyak kurangnya padahal ya mas mereka juga punya potensi yang sama. Dari situ akhirnya kakak saya tambah yakin buat kayanya kita juga hams bikin sesuatu yang bisa ngebantu orang banyak dan akhirnya kita bikin SSC di Jember karna saya sama kakak saya kuliah disini dan semakin kesini hasilnya juga keliatan ke anak-anak. Mereka yang dulunya males sekarang rajin belajar, gak malu-malu di kelas, rengking. jadi perwakilan sekolah buat lomba emang gak bisa instan mas semuanya harus berproses sebelum berhasil.

### **Tujuan dan Kriteria Anak Pendampingan *Save Street Child* (SSC)**

Saya : siapa saja sasaran pendampingan SSC?

Didin : SSC tidak menentukan batasan umur atau tingkat pendidikan selama anaknya mau belajar dan tidak membawa pengaruh negatif bagi anak-anak yang lain. Dan karna di wilayah pendampingan SSC yang sekarang ini jarang anak jalanan dan anak putus sekolah maka pendampingan lebih di fokuskan kepada anak-anak kurang mampu.

Saya : mengapa anak tidak mampu?

Didin : karna anak kurang mampu kadang lebih banyak anak yang malas belajar, karna itu SSC melakukan pendampingan pada mereka dengan cara melakukan pendampingan belajar yang menyenangkan seperti menambahkan kesenian untuk kreativitas mereka dan mengajak mereka bermain outbound untuk melatih kepedulian kelompok dan rasa saling peduli satu dengan lainnya.

Saya : tujuan dari pendampingan itu sendiri apa mas?

Didin : tujuan pendampingan sendiri untuk meningkatkan tingkat kualitas belajar dan hidup anak yang dulunya malas belajar sekarang menjadi rajin belajar. Sehingga anak-anak dapat berprestasi disekolahnya walaupun dengan fasilitas yang

kurang memadai. Sehingga mereka nanti waktu dewasa bisa merubah tingkat perekonomian keluarganya.

Saya : hal yang di harapkan SSC dari pendampingan tiap minggu apa mas?

Didin : yang kita harapkan anak-anak bisa lebih semangat belajar. Orang tua juga lebih peduli terhadap perkembangan anaknya, dan orang tua lebih mendukung kita sebagai pendamping anak-anak dan semoga lebih banyak orang yang mau jadi pengajar soalnya kita kekurangan tenaga pengajar

### **Faktor-Faktor Yang Menjadi Kendala Dalam Pendampinga *Save Street Child* (SSC)**

Saya : faktor apa saja yang menjadi penghambat proses pendampingan?

Didin : banyak mas mulai dari kurangnya pengajar, biaya pendampingan, kesibukan setiap pengurus yang masih kuliah, orang tua yang kurang *welcome* sama kita. Kika pernah mas ditolak waktu mau ngejadiin pakusari jadi daerah pendampingan. itu aja sih mas buat sekarang kendala yang saya sama temen-temen hadapi.

Saya : anak-anak tau gak mas?

Didin : anak-anak gak tau mas, pokok kila selalu bcrusaha ngelakuin yang terbaik buat anak-anak walau pada kenyataannya banyak kendala yang kita hadapin ya saya cuma berdoa semoga Allah selalu ngasih jalan buat kita biar tetep bisa ngajar disini.

Saya : lalu bagaimana cara mas buat melengkapi keperluan SSC?.

Didin : ya dari sumbangan dari donatur-donatur mas kadang ya minta alumni yang sudah kerja , jual baju bekas atau sovenir-sovenir SSC. ya dari situ lah uang buat pendampingan sama beliin anak-anak susu

Saya : dari semua kendala yang mas rasain kendala apa yang paling berat?

Didin : kaya yang tadi aku udah bilang mas kita kekurangan pengajar mas soalnya tiap taun pasti ada lah anggota kita yang lulus dan ini bikin tenaga pengajar dan



pengurus berkurang. Kita dah coba untuk coba nyari penggantinya tapi peminatnya sedikit kita juga udah nyebarin pamflet buat ngejaring peminat-peminat baru tapi sepi peminat kita dah nyebari ke kampus-kampus, fakultas dan temen-temen deket tapi ya tetep susah.

Saya : kalok gak salah SSC sempct fakum ya mas, kenapa?

Didin : semenjak kita Kekurangan pengajar dita udah nyoba banyak cara mulai dari ngebagi waktu kuliah biar bisa tetep pendampingan sama mulai nyari anggota-anggota baru tapi karna kegiatan kami sifatnya sukarela yang artinya gak menghasilkan uang buat setiap angotanya jadi ya susah nyari anggola barunya. Terus masalah tempat buat ngajar juga jadi alasan kenapa bisa sampe fakum. Musholah disini udah mau roboh mas kita juga takut kalok tau-tau lagi ngajar terus roboh.

Saya : bahaya juga kalok gitu ya mas

Didin : iya mas

Saya : terus gak ada cara lain mas buat SSC biar gak fakum?

Didin : ya kita sebelumnya udah kordinasi sama orang tua anak-anak mas soal kendala kita dan mereka mencoba buat minta bantuan sama pak RW buar renovasi musholah dan jalan sini tapi sampe sekarang belum ada hasilnya. Orang tua anak-anak juga sempet ngasih ijin makek rumah mereka tapi berhubung waktu itu juga kuliah saya lagi padet dan banyak kerja praktek maklum anak teknik mas jadi ya gitu sibuk sama urusan kuliah dulu mas. Jadinya SSC sempet fakum hampir satu tahun.

### **Perubahan Anak Pra dan Paska Pendampingan *Save Street Child* (SSC)**

Saya : bagaimana peran SSC dalam pendampingan? Peran dalam perubahan anak sebelum dan sesudah SSC melakukan pendampingan?

Didin : kalok mulai sebelum pendampingan mas anak-anak disini nakal dulunya susah di atur kadang juga ngelawan macem-macem deh tapi tambah kesini anak-anak mulai berubah sekarang ngajarin anak-anak udah gak makek otot lagi lebih santai. Anak-anak tinggal di kasih tau udah nurut lebih terbuka juga sekarang

sama kakak-kakaknya dulu mah boro-boro mas orang di ajak ngomong aja diem kalok gak diem ya pecicilan ngusilin temennya.

Saya : pencapaian terbesar SSC Jember untuk anak-anak apa mas?

Didin : pencapaian terbesar kami sih, masih sekilar anak-anak yang berprestasi disckolah aja mas masih belum sampai tahap bisa membiayai mereka karna kan minimnya keuangan sama fasilitas mas. Ya yang kami rasa pencapaian terbesar bisa ngeliat anak-anak lulus.dapei rengking di kelas, sama mereka bisa ngewakilin sekolahnya buat ikut lomba. Itu aja sih mas yang saya rasa pencapaian terbesar kami sebagai pendamping. Ada anak didik saya yang dari kakaknya sampai adiknya ikut pendampingan dari mereka yang gak pernah dapet rengking sekarang rengking terus di sekolahnya. Kakaknya Dayu kelas 6 SD juara 1-2 terus di kelasnya adeknya Dayat kelas 4 juara 3 kaya gitu aja udah bikin kita bangga jadi pendamping dah bikin kita semangat buat ngajarin mereka ya walau dengan fasilitas yang kaya gini mas.

Saya : perubahan anak yang paling mas rasain selama pendampingan di LPM apa mas?

Didin : banyak mas, mas bisa liat sendiri kan gimana keadaan disana apa pekerjaan orang manya dan gimana anak-anaknya. Yang paling saya rasain perubahannya ya Vio sama Dayu mas karna mereka yang paling besar. Vio dulu anaknya nakal sekolahnya juga nilaiya jelek-jelek sering marah ke ibunya kalok gak diturutin, kalok Dayu dia dari awal emang anak yang baik mas tapi cenderung pendiam dulu setelah saya ngobrol sama orang tuanya menang dulu Dayu sering di omelin,cubit,pukul jadi dia takut sama bapaknya dan itu bikin dia jadi pendiem takut salah di sekolah juga begitu dulu dia gak seaktif sekarang kata gurunya dia lebih ke anak yang mendengarkan tapi gak berani tanya kalok gak tau jadi dia sering ketinggalan pelajaran

Saya : terus sekarang kok bisa membaik mas?

Didin : ya dulu saya sama kakak saya setiap pendampingan selalu nyoba komunikasi sama Dayu biar Dayu ngerasa nyaman sama sama sama lingkungan belajarnya lah kalok anak udah nyaman kan gampang masuknya. Selagi kakak saya atau saya ngajarin anak-anak salah satu dari kita berdua kerumah orang tua

anak-anak ngobrol sekalian cari tau gimana sih anak-anak kalok dirumah. Nah dari seringnya kita ngobrol sama orang tua itu mas bapaknya Dayu mulai berubah pelan-pelan sekarang malah kalok saya tanya ke Dayu bapak masih galak gak? Dayu pasti jawab udah gak mas bapak baik sekarang.

### **Definisi Anak-Anak Menurut Save Street Child (SSC)**

Saya : bagaimana pendapat mas tentang anak-anak?

Didin : anak-anak menurut kami para pendamping adalah sebuah awai dari perubahan kama dari anak-anak yang berkualitas nantinya mereka lah yang akan melanjutkan usaha orang-orang tua yang sudah menjadi pendahulu dan menyempurnakan usaha dari mereka yang dulu. Gak usah perubahan yang jauh tapi dengan anak-anak yang berkualitas mereka dapat membantu memperbaiki kehidupan keluarganya. orang disekitarnya dan bahkan bisa merubah negara. Jadi membentuk kepribadian dan kualitas anak-anak sangatlah penting agar kelak mereka dapat memperbaiki kehidupan diri mereka sendiri dan bahkan Indonesia yang lebih baik

### **Strategi Save Street Child dalam Dalam Meningkatkan Minat Anak Dalam Proses Pendampingan**

Saya : ada strategi khusus gak mas buat bikin anak-anak lebih tertarik sama pendampingan?

Didin : strategi kita sih yang penting anak-anak itu nyaman sama sama pendampingan yang kita lakuin dan juga kita berusaha sebisa mungkin untuk melakukan sctiap pendampingan itu dengan tulus dan ikhlas kama dengan lulus dan ikhlas insyaallah Allah akan selalu membanlu kita dalam kondisi apa aja mas. Kita gak minta anak-anak buat membayar atau memberikan sesuatu kepada kita yang penting buat kita anak-anak semangat belajarnya, rajin sekolahnya dan rajin sholatnya itu udah bayaran yang cukup buat kita sebagai pendamping.

Judul : Konsep Diri Anak Marginal Studi Tentang Pendampingan *Save Street Child* (SSC) di Jember.

Nama Peneliti : Ananto Haryo Wibisono

Informan : Lukman (Pengajar) wilayah Lembaga Penelitian Masyarakat di Jember

### **Latar Belakang Pendampingan Save Street Child (SSC)**

Saya : kok bisa masuk SSC mas?

Lukman : ya awalnya saya cuma diajak sama didin mas. Pertama sayakurang tertarik mas ya maklum lah dulu kan saya juga masih pengen main sama nongkrong kalok malem hehehhe. Tapi tambah kesini didin tambah sering tuh ngajak saya nah sampe suatu waktu saya ada waktu nganggur pas banget sama didin ngajak yaudah saya ikut aja itung-itung ngisi waktu luang. Nah dari situ mas saya mulai tertarik jadi pengajar SSC awalnya cuma jadi partisipan sekarang udah jadi pengajarnya.

Saya :mas tau gak latar belakang berdirinya SSC jember?

Lukman :tau mas, dulu itu mas arif (kakaknya didin) itu orang yang pertama kali berdirin SSC di Jember nah dia itu kan orang Surabaya dan SSC jember itu terinspirasi dari SSC Surabaya. Kama ketertarikannya dia sama SSC akhirnya dari seringnya dia ikut sama ngobrol sama orang SSC surabaya akhirnya di bantuin buat ngurus perijinan pembukaan SSC di Jember akhirnya taun 2012 SSC Jember ada. Kenapa di jember karna mas arif dulu alumni UNEJ didin juga kuliah di UNEJ.

### **Tujuan dan Kriteria Pendampingan Anak Oleh *Save Street Child* (SSC)**

Saya : sasaran pendamping SSC itu siapa mas?

Lukman : kalok awalnya pendampingan SSC tuh pengennya anak-anak jalanan sama anak-anak marginal tapi berhubung di Jember anak-anak jalannya lebih ke anak Punk jadi susah mas kita buat ngerangkulnya dan buat anak

marginal yang sampai putus sekolah belum ada jadi kita lebih ke anak yang kurang mampu seperti anak-anak di pendampingan LPM.

Saya : kegiatannya apa aja ya mas?

Lukman : kegiatan kita sih lebih ke mendampingi anak-anak belajar ya mas kadang juga main-main sih kaya bikin kesenian kalok menurut saya itu wajib lah buat ngilangin bosan sama bikin anak lebih tertarik buat belajar biar gak *pedot tengah dalan mas* (putus tengah jalanmas) sama bagi-bagi susu

Saya : tujuan dari pendampingan apa mas?

Lukman : tujuan pendampingannya agar anak tidak ngerasa kalah sama mereka yang punya banyak fasilitas atau mampulah. Kami maunya anak-anak nih jadi anak-anak yang pinter punya sopan santun gak nakal itu mas yang penting soalnya mereka bukan dari keluarga menengah keatas jadi kalok bukan mereka yang mengubah mau siapa lagt mas.

Saya : ada gak mas batasan umur atau pendidikan buat ikut pendampingan?

Lukman : gak ada batasan kaya gitu sih mas, jadi selama anaknya Masih mau kita dampingi belajarnya ya silakan aja datang kita bakal bantu sebisa kita.

Saya : harapan mas buat anak-anak apa mas?

Lukman : harapan saya buat anak-anak ya semoga anak-anak bisa jadi Orang sukses nantinya dan semoga raji belajar lurus gak hanyak waktu di pendampingan aja rajinnya tapi sampai nanti waktu kita udah gak bisa mendampingi mereka. Kalok buat waktu dekat harapan saya semoga Dayu bisa di terima di SMP yang dia mau.

### **Penanaman Nilai-Nilai Dalam Pendampingan *Save Street Child* (SSC)**

Saya : nilai-nilai apa saja yang mas dan teman-teman SSC ajarkan keanak-anak?

Lukman : nilai-nilai kesopanan yang pasti mas selain kita mengajarkan pelajaran sekolah ke mereka sopan santun itu penting dulu mas kalok kata didin anak-anak disini tuh suka iseng kalok di kelas tertutup juga. Dulu waktu saya baru pertama kali ngajar mereka cuma mau ngobrol sama

didin sama mas arif tapi sekarang mereka sudah dekat sama saya kadang juga curhat masalah disekolah sekolahnya anak-anak juga rajin sekarang mas.

### **Faktor Penghambat Dalam Proses Pendampingan *Save Street Child* (SSC)**

- Saya : faktor apa saja yang menjadi penghambat pendampingan?
- Lukman : penghambatnya sih biasa mas masalah pengajar yang kurang, bentrok sama jadwal kuliah, hujan juga jadi kendala soalnya mas tau sendiri jalannya turunannya parah banget licin kalok buat motor.

### **Perubahan Anak-Anak Pra dan Paska Mengikuti Pendampingan *Save Street Child* (SSC)**

- Saya : selama satu tahun mas jadi pengajar ni, apa sih perubahan anak yang mas rasain?
- Lukman : yang saya rasain ya anak-anak serakarang lebih lerbuka sama saya jadi saya lebih mudah buat masuk dan mengarahkan anak-anak kalok dulu mah cuma didin sama mas arif yang di anggep sama mereka.
- Saya : ada cerita menarik tentang anak-anak gak mas selama jadi pengajar?
- Lukman : ada mas banyak malah, dulu itu waktu saya masih awal-awal saya masih susah ngebaca apa mau anak gimana moodnya dia gimana cara ngatasin waktu mood anak jelek dan lagi males belajar jadi waktu itu Vio yang biasanya aktif dan iseng soalnya dia paling besar disini waktu itu saya absen sekitar 2 bulan jadi gak bisa ngajar nah selama 2 bulan itu ternyata ayah dari Vio meninggal dunia mas seminggu sebelum saya ngajar lagi, terus karna dulu saya gak gabung di grup WAny SSC jadi saya gak tau mas info kalok ayahnya Vio meninggal dunia mas ... nah selama pendampingan saya perhatiin Vio kok diem gak se aktif biasanya terus saya coba ajak bercanda Vio ternyata responnya buruk mas dan akhirnya Vio pulang... dan saya baru dikasih tau kalo Vio masih sedih soalnya

ayahnya meninggal dunia disitu saya merasa bersalah mas terus abis pendampingan saya kerumah Vio sekalian ketemu bu Hanik

Saya : terus akhirnya gimana mas?

Lukman : ya akhirnya saya minta maaf mas ke Vio... kalok sekarang mah udah baik-baik aja Vio udah lebih gampang di bilangin terus udah gak ngelawan ibunya sholatnya juga udah raj in.

### **Definisi Anak-Anak Menurut Save Street Child (SSC)**

Saya : menurut mas anak-anak itu apa sih mas?

Lukman : menurut saya anak-anak itu kaya seorang penulis. mereka akan membuat cerita dan menulis tulisan yang bagus kalok guru yang ngajarin itu bagus tapi kalok guru yang mengajarkan penulis itu jetek maka apa yang ditulis oleh penulis akan menjadi tulisan yang buruk bahkan tidak berharga. Sama halnya kaya anak-anak, kalok anak-anak di ajarkan hal-hal yang baik dan terus diarahkan kesetiap hal baik maka sampai nanti raereka dewasa mereka akan tetap menjadi orang yang baik dan berguna bagi sekitarnya. Itu anak menurut versi saya mas hehehe.

### **Strategi Save Street Child dalam Dalam Meningkatkan Minat Anak Dalam Proses Pendampingan**

Saya : ada strategi khusus gak mas waktu mau pendampingan?

Lukman : strategi khusus gak ada mas, tapi yang pasti saya selalu berusaha untuk menjadi orang tedekat untuk anak-anak biar waktu mereka ada masalah mereka terbuka sama saya jadi saya bisa mencari solusi yang cocok sama masalah yang anak-anak lagi hadapi. Gak cuma sama anak-anak saya juga berusaha dekat dengan orang tua anak-anak biar mereka juga terbuka sama saya dan teman-teman jadi selain kita bisa saling berbagi cerita tentang anak-anak dirumah dan di tempat pendampingan kita juga bisa mencarikan solusi yang baik untuk masalah

yang dihadapi. Itu aja sih mas, pokok intinya saya dan lemen-temen pendamping berusaha untuk terbuka dan dekat dengan orang tua dan anak di tempat pendampingan ini.





**Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua Anak Pendampingan *Save Street Child*  
(SSC)**

Judul : Konsep Diri Anak Marginal Studi Tentang Pendampingan *Save Street Child*  
(SSC) di Jember

Nama Peneliti : Ananto Haryo Wibisono

Informan : Pak Sudarso (tukang buang sarapah ) orang tua  
novi

**Latar Belakang Orang Tua**

Saya : orang tua dari novi?

Pak sudarso : iya orang tuanya novi

Saya : pekerjaan bapak?

Pak sudarso : buang sampah daerah bromo

Saya : bekerjanya dari jam berapa sampai jam berapa pak?

Pak sudarso : saya kalok kerja dari pagi mas jam 7 udah harus jalan nganter Novi sekolah sama berangkat kerja mulai keliling komplek jam 8 terus mulai keliling kalok bak sampahnya dah penuh ya saya hams buang dulu mas di tempat pembuangan yang dekat SMA Muhammadiyah biasanya pulang sekitar jam 3-4 gak tentu mas kerjaan saya.... kerja sama gajinya gak sebanding tapi mau gimana lagi mas namanya hidup... saya juga masih punya tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga.

Saya : selain tukang sampah ada pekerjaan lain pak?

Pak sudarso : saya kalok pulang kerja sering benerin lampu-larapu yang udah putus mas tar kalok hidup saya jual lagi kadang juga saya bantu-bantu orang yang mau pindahan rumah jadi angkat-angkat mas

Saya : pendidikan terakhir bapak?

Pak sudarso : saya Cuma lulus SD mas

Saya : dirumah ada berapa orang pak?

Pak sudarso : 5 orang mas

Saya : novi sekolah dimana pak?

Pak sudarso : di jember lor 5 mas yang belakangnya pasar kreongan

### Alamat Lokasi Penelitian

- Saya : alamatnya sini?  
Pak sudarso : Jalan Veteran.  
Saya : nomernya ada pak?  
Pak sudarso : ada nomer 76.  
Saya : oh 76 artinya dayat nomer 75 ya pak?  
Pak sudarso : dayat nomer 77 mas.  
Saya : oh ngitungnya dari kanan pak.  
Pak sudarso : iya mas kanan 75,76,77 rumah dayat.

### Sikap dan Perilaku Anak di Dalam dan di Luar Rumah

- Saya : novi kalau dirumah gimana pak? Maksudnya aktif atau tipe anak yang pendiam.  
Pak sudarso : aktif mas novi gak bisa diem mas anaknya hehehe  
Saya : tapi gak usil atau nakal gitu pak?  
Pak Sudarso : kalok saya mas selama nakalnya anak masih bisa dimengerti saya coba ngertiin mas misal, dia dinakalin terns dia ngebales dan temennya nangis itu anak paling cuma saya nasehatin. Tapi kalok anak saya udah mulai ngelawan orang tua atau nakal saya cubit mas saya omelin apa lagi kalok nakalnya kelewatan, saya gak mau mas anak saya jadi manja walau dia perempuan gak baik soalnya kalok diterus-terusin.  
Saya : jadi novi agak nakal ya pak?  
Pak sudarso : ya gitu mas nakal-nakalnya anak kecil mas tapi novi nurut kok mas kalau saya bilangin gak yang ngelawan sama orang tua  
Saya : kalok sama temennya usil pak?  
Pak sudarso : ya kadang usil tapi kan novi perempuan jadi sering dia yang diusilin temennya.

**Teman Sepermainan Anak di Lingkungan Rumah**

Saya : temennya novi banyak pak?

Pak sudarso : ya banyak mas temen sekolahnya kalok temen daerah sini dikit mas.

Saya : daerah sini ada berapa rumah pak?Pak sudarso : kalok rumah cuma ada 15 mas, wong disini mek onok 25 KK (orang disini hanya ada 25 kartu keluarga).

Saya : anak kecilnya disini ada berapa pak?

Pak sudarso : dikit mas anak disini hanya ada,novi,dayat,dayu,andre,vio paling yo novi lek dolen mek ambek dayat.dayu mas wong reken dolen ambek dulure dewe wong omah samping-sampingan mas ( paling novi kalok main ya Cuma sama dayat,dayu mas anggepannya kaya main sama saudaranya sendiri orang rumahnya aja samping-sampingan mas)

**Penanaman Nilai-Nilai Pada Anak**

Saya : yang bapak ajarin ke novi buat bckal nanti novi dewasa apa pak?

Pak sudarso : yang saya ajarkan ke novi dari dia kecil agamanya mas, walau saya gak pinter-piater banget soal agama tapi menurut saya anak kalok agamanya bagus kedepannya lebih enak mas. Lumayan keras saya kalok soal agama.

Saya : terus novi kalok dirumah gimana pak belajarnya kalok mas SSCnya gak ada?

Pak sudarso : novi dirumah ya biasa aja mas kalok belajar yang ngajarin saya kalok gak bisa ya tanya dayat kalok gak ya dayu. Pemberian Sanksi Kepada Anak

Saya : kalok misalkan novi nakal ni pak biasanya bapak apakan?

Pak sudarso : ya saya marahin aja mas.

Saya : gak pernah di hukum atau di cubit pak?

Pak sudarso : o gak pernah mas kalok ngehukum anak saya paling cuma saya marahin hehehe.

**Kendala Yang Dirasakan Orang Tua Pada Pendampingan *Save Street Child* (SSC)**

Saya : udah berapa lama pak novi ikut SSC?

Pak sudarso : novi ikut pendampingan SSC sudah lama mas dari dia kelas I SD mas novi udah ikut mas-masnya dulu masih mas arif yang ngajarkan sekarang udah lulus mas arifnya. Banyak dulu mas yang ngajar perempuan semua kalau yang dulu laki-lakinya paling Cuma dua terus taun kemaren juga udah lama mas gak ngajar.

Saya : iya pak dulu kata mas didin juga sempet fakum gara-gara musolahnya mau roboh sama yang ngajarnya kurang pak.

Pak sudarso : iya mas lama fakumnya.

Saya : berapa lama pak fakumnya?

Pak sudarso : lama udah mas ada paling satu taunan

Saya : terus gimana itu pak waktu mas-masnya gak bisa ngajar dulu?

Pak sudarso : ya gak gimana-gimana mas cuma sayang aja anak-anak gak ada yang ngajarin lagi soalnya kerasa banget. Wong anak-anak ya suka mas di ajarin begitu saya juga sebagai orang tuanya cukup kebantu lah udah gratis anak-anak kalok pulang masih dapet jajan gimana saya gak seneng mas.

**Perubahan Anak Yang Dirasakan Orang Tua Selama Mengikuti****Pendampingan**

Saya : terus menurut bapak pendampingan SSC ini gimana?

Pak sudarso : ya bagus mas wong anak saya banyak perubahamiya mulai dari sebelum sama sesudah ikut pendampingan mas-masnya.

Saya : apa aja pak yang bapak rasain perubahannya?

Pak sudarso : ya kalok yang secara langsung ya perubahan novi di sekolah mas. Dulu itu waktu kelas 1 semester 1 novi itu udah di perkirakan gak bakal naik kelas mas orang dulu novi gak makek TK(Taman Kanak-Kanak) jadi ya bedalah sama anak-anak yang makek TK gak bisa baca dulu novi mas. Terus ya mas-masnya dateng bilang mau ngajar disini mulai dari itu novi ikut pendampingan sama mas-masnya. Ya alhamdulillah naik kelas dua sampai sekarang novi juara terus mas di kelasnya 3 besar terus cuma kemarin aja waktu mas-masnya gak ngajar novi turun jadi rengking 5

Saya : ini dari segi pendidikan ya pak kalok dari segi sikap dan perilaku novi gimana pak?

Pak sudarso : berhubung novi perempuan sendiri disini mas jadi ya kadang sikapnya suka niru mas-masnya tapi ya mas dalam batas awajar lah mas. Kadang dulu waktu saya liat mas-masnya juga ngajari anak-anak di musolah kalok gak boleh ngelawan orang tua gak boleh gak sholat. Ya seneng lah mas pokoknya selama mas-masnya masih bisa ngajarin novi

Pak sudarso : pembahan novi yang bapak rasakan sebelum dan sesudah ikut pendampingan apa pak?

Saya : kalok dulu gak seberapa bisa apa-apa sekarang wawasannya udah bertambah sikapnya udah baik sekolahnya juga bagus

### **Perbedaan Save Street Child Dulu dan Sekarang**

Pak sudarso : sekarang yang ngajar berapa mas?

Saya : kalok sekarang buat di LPM sendiri 2-3 orang pak

Pak sudarso : iya mas dulu padahal banyak yang ngajar mungkin karaajalannya yang jelek itu paling yang bikin mas-masnya males buat ngajar lagi sama musolahnya itu mau roboh hehehe

**Peran Orang Tua Dalam Membantu Menyediakan Fasilitas Pendampingan**

Saya : terus ini buat jalan sama musolah apa emang gak di benerin pak?

Pak sudarso : sudah ini udah di usulkan kemarin ke pak RT tasib mau di buat kan proposalnya kemarin abis di foto-foto. Pak RTnya juga baru pulang haji mas jadi ya baru di urus sekarang sama pak RTnya.



Judul : Konsep Diri Anak Marginal Studi Tentang Pendampingan *Save Street Child* (SSC) di Jember.

Nama Peneliti : Ananto Haryo Wibisono

Informan : Bu Hanik (penjaga kantin) Orang tua vio

### **Latar Belakang Orang Tua**

Saya : nama ibu?

Bu Hanik : saya hanik mas ibunya Vio

Saya : pekerjaan ibu?

Bu Hanik : saya jaga kantin mas deket masjid Anur

Saya : udah lama bu jaga kantin?

Bu Hanik : udah hampir setahun lah mas

Saya : kerjanya berapa jam bu?

Bu Hanik : kerjanya sekila 9 jam mas dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore jadi jarang ketemu anak kalok siang paling ketemunya malem... kalok saplu minggu saya kadang nyuci mas dirumah orang di komplek Bromo lumayan mas buat nyari tambahan

Saya : pendidikan terakhir ibu apa?

Bu Hanik : saya sebenarnya SMP mas Cuma gak lulus jadi ijazah yang saya punya ya cuma SD

Saya : iya bu, ibu dirumah ini ada berapa orang?

Bu Hanik : dirumah saya ada 3 orang mas, saya, vio, sama neneknya.

### **Sikap Dan Perilaku Anak Di Dalam Dan Diluar Rumah**

Saya : oh iya bu vio kalok dirumah gimana bu?

Bu Hanik : vio kalok dirumah aktif mas anaknya pecicilan wes anaknya mas (vio kalok dirumah aktif mas anaknya gak bisa diem deh anaknya)

Saya : kalok di luar juga pecicilan bu?

Bu Hanik : iya mas orang dirumah aja gak bisa diem mas anaknya apa lagi di luar hahaha saya aja kadang capek mas bilangin vio. Kalok main itu loh di rel kereta mas kan saya jadi kuatir

### **Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Perilaku Anak**

Saya : Cuma di omelin aja bu? Gak di cubit atau di hukum?

Bu Hanik : kerasnya saya sama anak ya cuma ngomelin mas gak pernah nyubit atau mukul. Saya mencoba sebaik mungkin mas sama anak buan niat manjain atau apa ya mas Cuma saya takut kalok dlgituin nanti malah tambah jauh sama orang tua, saya juga yang repot mas anak satu-satunya soalnya.

Saya : ia sih bu kalok anak di kasarani malah takutnya dibawa sampe gede bu.

Bu Hanik : iya mas saya kalok gak sama anak mau sama siapa lagi wong suami udah gak ada.

### **Penanaman Nilai-Nilai Kepada Anak**

Saya : apa aja bu yang ibu ajarkan sama via kalok dirumah?

Bu Hanik : yang saya ajarin ya sopan santun sama agama mas soalnya itu penting banget mas biar anak saya tau unggah ungguh sama orang (sopan santun sama orang)

### **Peran Orang Tua Dalain Mengontrol Perilaku Anak**

Saya : tapi vio gak pernah ngelawan ibu kan?

Bu Hanik : sekarang sih udah gak mas uciah lebih gampang di kontrol kalok dulu mas setiap saya bilangin kalok gak nangis ya ngambek nakal deh dulu vio itu.

Saya : sekarang udah banyak perubahan ya bu?

Bu Hanik : iya banyak mas sekarang vio itu udah gampang di bilangin belajar ya gak disuruh lagi



**Perubahan Anak Paska Pendampingan *Save Street Child* (SSC)**

Saya : nah ibu tau kalok Vio ikut pendampingan mas-mas SSC?

Bu Hanik : tau lah mas kan hampir setiap malem Vio ikut, ya paling gara-gara itu juga Vio jadi gak males belajar lagi mas karna ada yang ngajarin sekarang kalok dulu mah paling ya minta ajarin saya kalok saya gak bisa ya tanya ketemcnya

Saya : jadi perubahan Vio yang ibu rasakan apa aja bu? Sesudah sama sebelum ikut pedampingan?

Bu Hanik : banyak mas mulai sikap ke orang tua terus cara belajarnya Vio yang dulunya males malah nih mas dulu sebelum ikut pendampingan mas-masnya rapot Vio jelek mas kemaren waktu kelas 4-5 Vio bisa dapet rengking 10 besar Cuma waktu Vio UN (Ujian Nasional) nilainya jelek banget mas soalnya waktu itu mas-masnya pada gak ngajar lama hampir 8 bulanan mas kayanya sih gara-gara musolahnya itu mas ada tiang diatasnya yang mau roboh jadi mungkin mas sama mbaknya takut ngajar disana takut tiba-tiba roboh jalan kesini juga jelek mas. Kemaren ayahnya dayat pak tok udah bilang sih mas ke pak RTnya berhubung pak RTnya abis pulang haji jadi ya baru kemaren di foto-fotoin sama pak RT buat ngajuin proposal katanya nanti di serahin ke pak RW ya semoga aja bisa di perbaiki deh mas biar musolah bisa di pakek sholat sama belajar anak-anak lagi terus jalannya bisa dibenerin biar enak anak-anak sama mas-masnya kalok mau kesini.

**Harapan Orang Tua Terhadap Pendampingan *Save Street Child* (SSC)**

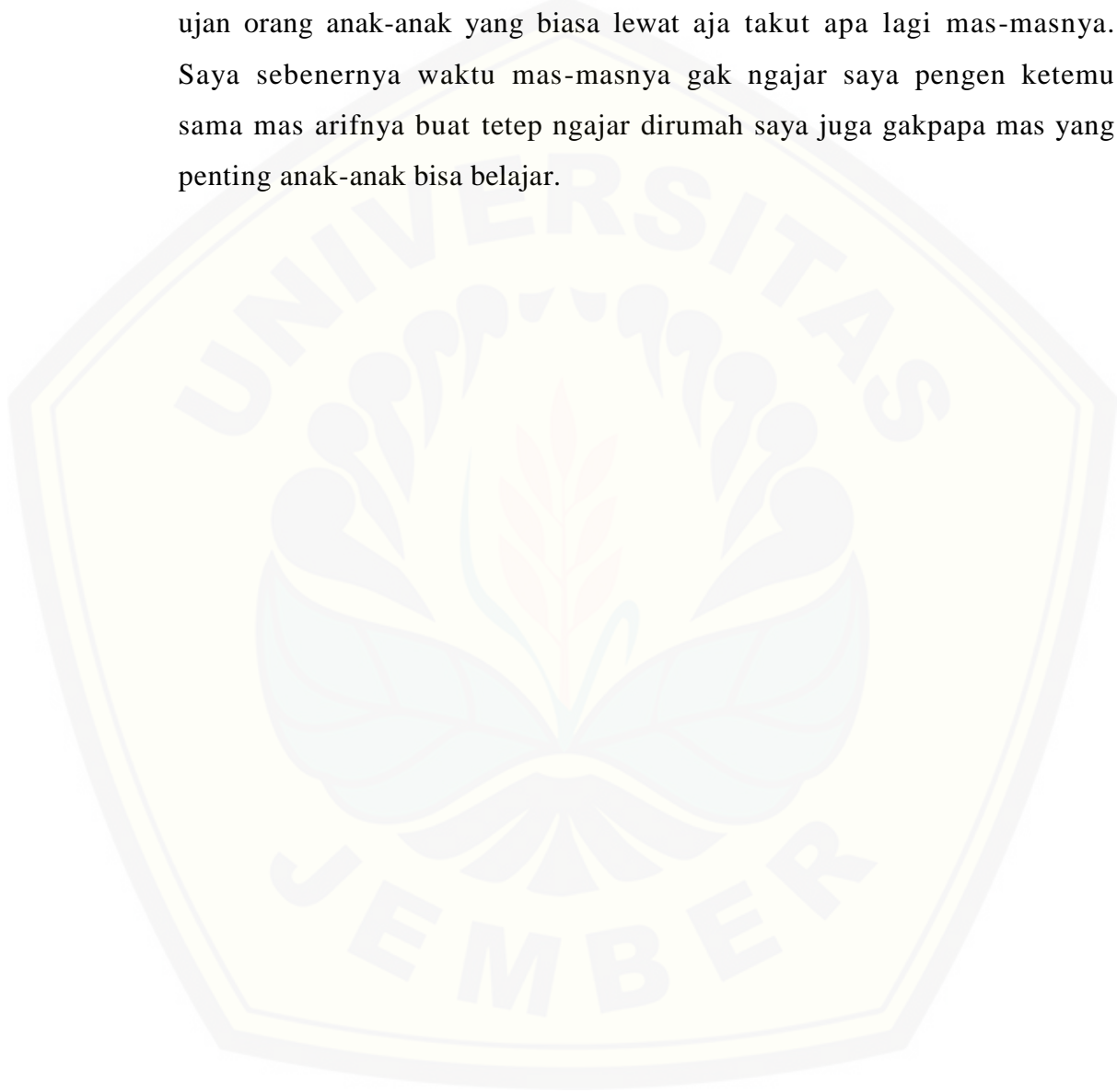
Saya : harapan ibu buat mas-mas SSCnya apa bu?

Bu Hanik : harapan saya sih semoga masnya gak bosen ngajarin anak-anak soalnya kitakan orang gak punya mas jadi yang kaya gini tuh ngebantu banget mas biar anak-anak gak ketinggalan. Vio kan juga udah gak punya bapak mas jadi butuh orang yang bisa dia contoh saya takut kalok dia malah niru temennya malah nakal nanti.

### Harapan Orang Tua Kepada Anak

Saya : terus harapan ibu buat vio apa?

Bu Hanik : harapan saya kalok buat Vio semoga nakalnya ilang mas jadi anak yang berbakti sama orang tua kan. Saya sebenarnya kasian mas sama mas-mas yang ngajar udah musolahnya mau roboh jalannya jelek palagi kalok ujian orang anak-anak yang biasa lewat aja takut apa lagi mas-masnya. Saya sebenarnya waktu mas-masnya gak ngajar saya pengen ketemu sama mas arifnya buat tetep ngajar dirumah saya juga gakpapa mas yang penting anak-anak bisa belajar.



Judul : Konsep Diri Anak Marginal Studi Tentang Pendampingan

*Save Street Child* (SSC) di Jember,

Nama Pendiri : Ananto Haryo Wibisono

Informasi : Bapak Sumarto (pak To) Penjaga Malam di LPM Universitas Jember,

Orang tua dari Dayat dan Dayu

### Latar belakang Informan

Saya : nama bapak?

Pak To : nama saya pak Sumarto panggil aja pak To

Saya : orang tua dari Dayat dan Dayu ya pak?

Pak To : iya mas

Saya : bapak bekerja?

Pak To : iya mas. saya kerja di LPM jaga malam mulai jam 8 sampai

pagi jam 6 kalok dulu sih saya kerja ikut di PLN mas pasang-masang kabel tanah  
ya jadi kulinya lah mas tapi baru ini aja saya kerja jaga malem di LPM deket juga  
kan dari rumah jadi enak

Saya : Dayat dan Dayu kelas berapa pak?

Pak To : Dayat kelas 4 Dayu kelas 6 mas

Saya : sekolahnya sama pak?

Pak To : iya mas sama di SD Jember Lor 5 belakang pasar Kreongan

Saya : kalok pendidikan terakhir bapak apa?

Pak To : saya lulusan SEMEA kalok sekarang SMA mas

Saya : dirumah ada berapa orang pak?

Pak To : dirumah saya ada 6 orang saya sendiri dcngan istriterus anak s aya 4  
yang cewe 2 Dayu Dayat

Saya : jadi Dayat anak terakhir ya pak?

Pak To : iya mas, sebenarnya anak saya ada 5 tapi yang pertama ini kan kelahiran 96  
nah waktu itu mbaknya masih belum bisa jalan istri saya sudah melahirkan  
tahun 97 jadi yang nomer 2 ini diasuh sama mbahnya yang di Muncar  
Banyuwangi jadi anak saya yang sundulan ada 2, alhamdulillah sekarang

mbaknya ini memang gak saya teruskan sekolah soalnya dulu ada masalah krluarga lah karnakan dulu Dayat waktu umur 1 tahun setengah istri saya itu minggat kalok kerja jauhnya kalok pamit kan gak minggat ini masalahnya gak pamit gitu loh. Terus dampaknya ke anak saya saya yang pertama ini dia bilang gini " wes pak'e aku gak usah di sekolahno wes seng penting iki adek-adek sekolah" (sudah bapak saya gak usah di sekolahkan yang penting adik-adik bisa sekolah)

Saya : oh jadi anak yang di muncar ya yang gak sekolah pak?

Pak To : oh bukan mas anak yang disini anak yang pertama perempuan yang di muncar sekarang jadi trnaga honorer di kecamatan muncar

Saya : itu siapa pak namanya?

Pak To : yang di muncar itu namanya Selamat Raharjo

Saya : oh laki-laki

Pak To : iya laki-laki

Saya : yang pertama namanya?

Pak To : Sumaryani Melita Puspita Sari

Saya : Panggilannya?

Pak To : ada yang manggil Meli ada yang manggi Lita kalok saya sendiri manggilnya Lita kalok nomer 2 panggilannya Selamat kalok yang nomer 3 namanya Fitriani Faradila kalok sekarang di panggil Fitriani kalok dulu di SD di panggil Lia itu sekarang udah SMK kelas 3

Saya : Oh yang dirumah itu?

PakTo : iya yang dirumah, jadi yang pertama itu sudah kerja yang kedua juga kerja tapi gak tinggal sama sayakan sama mbahnya

Saya : yang pertama kerja dimana pak?

Pak To : kerja ikut kantin di Universitas Muhammadiyah Jember

Saya : yang ke 3 sekolah di SMK kelas 3, SMKnya dimana pak?

PakTo : SMK 1 jember

Saya : Dayat sama Dayu di SD Jember Lor 5

### **Sikap dan Perilaku Anak di Dalam Rumah**

Saya : Dayat sama Dayu kalok dirumah gimana pak?

Pak To : Dayat sama Dayu kalok dirumah itu sering bertengkar soalnya kan

gak ada yang mau ngalah nanti kalok sudah kelewatan saya yang tuntutan sudah wes gak usah nganu ngalao nang adik'e (sudah gak usah di terusin ngalah aja sama adiknya). Saya sih bisa maklum mas wong Dayat Dayu kacek'e mek 2 taun mas. dadi dulu itu waktu istri saya hamil 2 bulan habis Dayu lahir istri saya isi Dayat mas sundulan lek jare wong jowo (saya sih bisa maklum mas soalnya Dayat Dayu Cuma beda 2 taun selisihnya. jadi dulu waktu istri saya hamil 2 bulan setelah Dayu lahir istri saya hamil Dayat sundulan kalok kata orang jawa)

### **Sikap dan Perilaku Anak di Luar Rumah**

Saya : Dayat Dayu kalok di lingkungan rumah gimana pak?

Pak To: Dayat,Dayu kalok di luar rumah ya kaya anak kecil pada umumnya mas. Kadang ya nakal, ya nangis, ya ngambek macem macem lah mas tapi yang paling penting buat saya anak-anak itu masih di dalam batas wajar nakalnya anak kecil.

Saya : terus sikap bapak ke anak-anak gimana?

Pak To: saya sendiri gini mas saya anggep anak itu sebagai teman kalok sama saya itu jadi saya itu ada waktunya teges sama anak santai sama anak jadi anak itu gak takut-takut banget gak berani-berani banget

Saya : masih dalam batasan lah ya pak?

Pak To: iya masih dalam batasan jadi saya sendiri kalok anak anak main ya disana sekitar rumah paling jauh sini LPM kalok keluar dari jalan gak pernah mas. Dulu pernah saya membelikan dia sepeda tapi saya menjaga keselamatan dia jadi dulu ada temannya dari arah gapura depan keceng terus remnya blong terus nabrak di LPM sini nah maka dari itu saya itu takutnya kenak keanak saya jadi sepedanya saya simpen.

### **Penanaman Nilai-Nilai di Dalam Keluarga**

Saya : terus Dayat Dayu kalok dirumah yang bapak ajarkan apa pak?

Pak To: kalok saya yang saya ajarkan pertama itu agama mas yang kedua itu tata krama sopan santun ya menghargai orang lain baru pendidikan. Pendidikan itu ngikut dek jadi gak saya utamakan jadi gini dek kalok pendidikan saya utamakan tapi agama sama sopan santunya jelek percuma kan gitu?

Saya : iya pak

Pak To: maka dari itu yang saya ajarkan dirumah itu harus punya sopan santun sama orang tua sama keluarga sama siapa aja

### **Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Sikap dan Perilaku Anak**

Saya : kalok misalnya Dayat, Dayu nakal ni pak hukuman yang bapak kasih itu apa? Apa bapak biarkan, manja atau bapak marahi?

Pak To: kalok soal manja sama nakal saya itu gini, saya liat manjanya dulu manja model apa manja seperti apa kalok dia manja sekiranya jelek buat dia saya dudukan saya beri tau kalok kamu manja kaya gini jelek kalok kamu nakal terns kaya gini bapak bisa marah kamu mau bapak marah? Biasanya Dayat Dayu paham sudah kalok saya sudah begitu

Saya : terus kalok mereka nakal ni pak biasanya hukumannya apa?

Pak To: saya gak perna beri hukuman ke anak mas soalnya saya kapok mas dulu waktu Dayu kelas 4 Dayat kelas 2 itu mereka bikin nangis Vio dulu saya keras mas sama anak. Mereka bikin nangis Vio ibunya Vio lapor kesaya posisi saya pulang kerja dulu saya belom di LPM mas masih ikut PLN buat pasang kabel-kabel langsung saya dudukan anak dua saya pukul pakai sabuk nangis mereka terus setelah itu mereka setiap ketemu saya dulu ngumpet mas. Mulai dari situ lah saya gak pernah lagi keras sama anak,

### **Perubahan Pola Asuh Orang Tua**

Saya : terus kenapa sekarang bapak berubah cara ngedidik anaknya?

Pak To: gini dulu saya itu keras banget kan maklum keseringan di jalan jadi suka dibawa dirumah, nah semenjak anak-anak saya rasa jadi takut kesaya disitu kadang saya mikir salah apa gak sikap saya ke anak-anak. Terus suatu hari pas Dayat Dayu lagi belajar di musholah mas arif datang kerumah terus tanya-tanya tentang Dayat Dayu . nah disini akhirnya saya cerita kalok saya sering keras ngedidik mereka akhirnya mas Arif mulai ngejelasin kesaya apa dampaknya ke anak-anak harusnya sikap saya gimana terus gimana efeknya ke anak-anak waktu nanti mereka udah besar semenjak itu saya janji sama diri saya sendiri buat ngubah cara ngedidik anak-anak saya dan alhamdulillah sekarang sudah lebih baik.

Saya : jadi sekarang lebih demokratis ya pak?

PakTo: iya dek saya kapok ngerasin anak jadi ya sebisa mungkin saya bikin komunikasi yang bagus dirumah, anak mau apa yang penting didengerin dulu maunya.. bisa ngabulin apa gak urusan belakangan dek

Saya : anak-anak sekarang terbuka kan sama bapak?

Pak To: oh iya mas sekarang terbuka semua sama saya mbak-mbaknya juga.

### **Kesadaran Orang Tua Tentang Kendala Pendampingan**

Saya : anak-anak sudah berapa lama pak ikut mas-mas SSC pendampingan?

Pak To: udah lama banget mas. Mulal dari ketuanya mas arif dulu ada kayanya kalok 4 tahunan orang SSCnya sendiri kan dari 2012. Dulu itu mas yang ngajar banyak perempuan semua laki-laknya dikit mas tapi sekerang tambah dikit yang ngajar ya karna udah banyak yang lulus kayanya.... saya itu sebenemya kasian mas sama mas-masnya mbak-mbaknya soalnya apa buat kesini itu kan agak susah orang anak-anak yang tiap hari lewat aja kadang lakut. Mas liat sendiri kan gimana jalannya rusak mas abis itu turunan kebayangkan gimana waktu musim ujan abis itu musholahnya juga jelek udah mau roboh tiangnya saya sebenemnya gak apa-apa mas kalok mas-masnya mau ngajar anak-anak dirumah saya yang penting anak-anak tetep bisa belajar.

Saya : harapan bapak buat SSC apa pak?

PakTo : ya semoga mas-masnya sehat terus lancar kuliahnya dan semoga gak berenti buat nemenin anak-anak belajar sampe anak-anak lulus, sebenarnya saya kasian mas sama mas-mas SSC mereka itu udah ngajarin anak-anak gratis terus pulangny masih ngasih susu abis itu perlengkapan belajar ya mereka yang nyediain duitnya itu loh mas dari mana. Makanya waktu mas-masnya fakum saya bilang ke mas didin buat gak usah ngasih susu biar nanti saya bikin kan teh aja buat belajar anak-anak sama mas-masnya. Kalok butuh tempat pakek rumah saya yang penting anak-anak letep belajar. Kalok ada apa-apa yang berhubungan sama anak-anak orang tua dikasih tau juga biar bisa bantu biar gak fakum kaya kemarin, itu aja sih mas.

### **Peran Save Street Child Dalam Perubahan Sikap dan Perilaku Anak**

#### **Pendampingan**

Saya : terus menurut bapak sendiri gimana sih perannya pendampingan SSC buat perkembangan anak-anak?

PakTo: banyak mas wong anak saya jadi kaya sekarang ya gara-gara ikut pendampingan mas-masnya selain dari prestasi di sekolah perubahan anak-anak yang saya rasakan lagi ya sikap sama perilaku mereka dirumah sama disekolah. Saya udah gak pernah mas dipanggil ke sekolah kama anak saya yang susah untuk nerima pelajaran apa lagi dayat kalok dayu mah masalahnya Cuma waktu dia kelas 1-2-3 soalnya dulu dia gak makek TK jadi ya ketinggalan sama anak-anak yang makek TK. Tapi mulai ikut pendampingan rapotnya bagus terus mas saya seneng banget dan harapan saya semoga mas-masnya gak capek ngajarin anak-anak disini ya minimal sampe mereka SMP sukur-sukur bisa sampe SMA.

#### **Perubahan Anak Paska Pendampingan Save Street Child (SSC)**

Saya : perubahan sikap seperti apa pak?

PakTo : banyak mas dulu kan saya kcras mas sama anak-anak jadi anak-anak takut sama saya terus ya hubungan saya sama anak-anak agak renggang. Tapi semenjak pendampingan saya rasa-rasa kok anak-anak tambah rajin terus jarang rewel dari



silu hubungan saya sama anak-anak mulai deket lagi mas kalok dulu waktu saya awal-awal ngerasin anak-anak mereka ngeliat saya aja langsung masuk kamar, mereka nonton tv saya pulang kerja langsung masuk kamar takut kayanya sama saya. Dari situ lama kelamaan saya juga mikir mas saya gak bisa gini terus ke anak soalnya kalok saya tambah jauh sama anak-anak nanti kasian anak-anak tar mereka malah bandel diluar kan repot saya mas abis itu suasana dirumah juga kan jadi gak enak kalok jarang komunikasi.



**Transkrip Wawancara Dengan Anak Pendampingan *Save Street Child* (SSC)**

Judul : Konsep Diri Anak Marginal Studi Tentang Pendampingan *save Street Child* (SSC) di Jember

Nama Peneliti : Ananto Haryo Wibisono

Informan : Vio

Nama Orang Tua : Bu Hanik

**Latar Belakang Informan**

Saya : nama kamu siapa?

Vio : vio mas

Saya : kelas berapa kamu?

Vio : kelas 1 SMP mas

Saya : SMP dimana kamu?

Vio : SMP 10 mas deket rumah sakit paru

Saya : dulu SD dimana?

Vio : SD saya bareng sama mas dayat, dayu, nov di Jember Lor 5

Saya : ibu kamu kerja apa?

Vio : ibu jaga warung mas

Saya : dimana?

Vio : itu mas samping masjid An-Nur

Saya : udah lama ibu kerja disitu?

Vio : lama dah mas udah setahun lebih

Saya : bapak kemana?

Vio : bapak udah meninggal mas

**Pendapat Anak Tentang Proses Belajar Mengajar di Saat Pendampingan**

Saya : emang kamu gak bisa?

Vio : gak mas gurunya susah ngejelasinnya bingung aku... jadi ya minta di ajarin sama mas lukman aja

### **Kendala Anak Saat Belajar di Sekolah**

Saya : emang kalo di sekolah gak bisa nanya?

Vio : ya bisa mas tapi kan girinya itu loh mas... kalo abis ngasih soal kadang suka keluar kelas kalo gak gitu yang nanya kebanyakan aku jadi bingung.

### **Perasaan Anak saat Mengikuti Pendampingan *Save Street Child* (SSC)**

Saya : kamu seneng ikut pendampingan sama mas-masnya?

Vio : seneng mas enak disini diajarin belajarnya gak pusing-pusing gak bisa tinggal tanya langsung diajarin caranya lebih gampang ngerti aku kalo diajarin kaya gitu dari pada di kelas pusing aku

### **Penanaman Nilai-nilai pada Anak Pendampingan**

Saya : emang kamu diajarin apa aja sama mas-masnya?

Vio : diajarin pelajaran sekolah mas, terus kadang menggambar atau bikin-bikin tulan gitu

Saya : kegiatan sebelum belajar bareng apa?

Vio : ini mas, kan habis maghrib dateng kalok belom sholat maghrib disuruh sholat dulu terus abis itu bercanda-bercanda dulu terus sholat isya' mas, baru deh belaja soalnya kalo gk sholat masnya gk mau ngajarin

### **Keseharian Anak**

Saya : coba ceritain ke aku gimana sih kegiatanmu tiap hari?

Vio : ya gitu mas, jam 6 udah siap-siap mau sekolah kan aku berangkatnya jalan mas soalnya sekolahku deket, terus pulang mandi magribna sholat terus belajar mas. Gitu ajasih setiap harinya

**Teman Bermain Anak di dalam an di luar Lingkungan Rumah**

- Saya : kamu kalok disini temennya siapa aja dek?
- Vio : ya cuma ini mas yang ada disini Dayat, Dayu, Novi. Anak kecilnya Cuma itu sama Andre, tapi Andre udah gk disini mas, udah pindah kerumah neneknya Banyuwangi.
- Saya : kalok ke sekolah temenmu banyak?
- Vio : ya banyak mas
- Saya : yang deket ada?
- Vio : ada mas
- Saya : siapa aja?
- Vio : Dimas, Ari sama Imanuel, tapi maennya cuma di sekolah

**Perasaan Anak Tentang Keadaan Rumahnya**

- Saya : pernah kamu ajak main kerumah?
- Vio : enggak mas, aku malu mas rumahku jelek abisitu jalanan disini kan rusak mas, malu aku

**Perubahan Sikap dan Perilaku Anak pra-dan paska Pendampingan *Save Street Child* (SSC)**

- Saya : terus kamu kenapa kok mau ikut pendampingan mas-masnya?
- Vio : anu mas, disuruh ibu dulu soalnya dulu nilaiku jelek terus di sekolah mas jadi ya disuruh ikut sama ibu. Kan ibu juga gak bisa ngajarin aku mas kalok aku gak bisa... lagian sama mas masnya enak mas pulangya dikasih susu.
- Saya : emang abis ikut belajar bareng mas-masnya kamu tambah pintar?
- Vio : iya mas dulu pas SD rangking aku hahaha, tapi pas UN nilaiku jelek mas, wong mas-masnya gak ngajar lagi dulu jadi ya gitu deh aku gak ada yang ngajarin lagi mau minta ajarin siapa mas kalok di rumah ibu gak ngertu sedangkan Dayat sama Dayu kan masih dibawahku mas kelasnya , untung aja masih bisa lulus.

**Sikap dan Perilaku Anak di Luar Rumah**

- Saya : kamu sekarang udan SMP masih sering diomelin guru gak?

Vio : kalok diomelin biasa sering mas.

Saya : gara-gara apa kami diomelin?

Vio : rame di kelas mas kemarin waktu semesteran ketauan nyontek mas, padahal aku gak nyontek, tapi tetep diomelin.

### **Cita-cita Anak**

Saya : cita-cita kamu apa?

Vio : aku mau jadi pembalap mas.

Saya : pembalap apa, mobil atau motor?

Vio : motor mas.

Saya : loh kenapa kok mau jadi pembalap motor?

Vio : biar kaya Boy Anak Jalanan mas. Udah gantng keren lagi, ceweknya cantik hahaha

### **Konsep Diri Anak Tentang Kehidupan**

Saya : vio mas mau nanya, menurut kamu kehidupan itu apa vio?

Vio : kehidupan ya hidup mas gak mati, hidup ya bisa makan, bisa minum sama bisa main.

**Konsep Diri Anak Tentang Kematian.**

Saya : kalok mati Vio?

Vio : yang aku tau mati itu artinya mereka udah gak bisa ngelakuin apa yang biasa mereka lakuin waktu hodup dan waktu orang mati artinya waktunya dipanggil sama Allah terus nanti di tentuin sama Allah masuk surga atau neraka gitu lah mas pokoknya, udah ah mas jangan tanya mati serem di mushola katanya ada hantunya mas, aku takut hahaha

**Konsep Diri Anak Tentang Sekolah**

Saya : iya iya kita ganti ya, kalo mnurut kamu sekolah gimana Vio?

Vio : sekolah menurut aku ya tempat kita belajar mas.

Saya : kamu suka di sekolah?

Vio : gak suka mas, soalnya aku sering di omelin sama guru enakan belajar sama mas-masnya gak ngebosenin di sekolah bosen sama gurunya galak.

**Konsep Diri Anak Tentang Orang Miskin dan Orang Kaya**

Saya : kamu penge jadi kayak Boy anak jalanan nih, menurutmu orang jaya tuh kayak gmn?

Vio : orang maya itu yang punya motor ninja mas, rumahnya gede jayaj du TV-TV.

Saya : terus kalok orang miskin kaya gimana?

Vio : ya kaya aku mas hahahaha, dirumah aja gak ada apa apa.

**Kenapa Konsep Diri Anak Tentang Orang Baik dan Jahat**

Saya : vio menurut kamu orang jahat tuh kayak gimana?

Vio : orang jahat ya orang nakal mas, suka mencuri, mabuk-mabukan, suka judi, tatoan, antingan kayak anak punk. Serem deh pokoknya mas.

Saya : oh gitu ya, kalok orang baik gimana?

Vio : orang baik itu sholatnya rajin mas, rajin ngaji sama baik sama semua orang, gak pelit.

**Pendapat Anak Tentang Orang Tua Mereka**

Saya : vio ibu kalok dirumah gimana? Galak gak?

Vio : ibu galak mas tapi kalok aku nakal.

Saya : terus maunya Vio kira-kira ibu gimana?

Vio : mau ku ya mas ibu tetep marahin aku biar akunya gak nambah nakal mas. lagian juga ya mas ibu kalok marah cuma ngomelin gak pernah sampe nyubitin aku.

Saya : selain itu?

Vio : selain itu ya aku mau ibu sehat terus, tambah sayang sama aku. Itu aja mas.

Saya : oh gitu ya, terus kamu sayang gak sama ibu?

Vio : sayang mas sayang banget aku sama ibu.

Judul : Konsep Diri Anak Marginal Studi Tentang Pendampingan *save Street Child* (SSC) di Jember

Nama Peneliti : Ananto Haryo Wibisono

Informan : Novi Siswi Kelas 4 SD Jember Lor

Nama Orang Tua : Pak Sudarso

### **Latar Belakang Informan**

Saya : kamu sekarang kelas berapa nov?

Novi : kelas 4 mas ekelas sama Dayat.

### **Keseharian Anak**

Saya : coba Nov ceritakan kegiatanmu dari pagi sampe malem?

Novi : aku pagi bangun jam 5 mas, sholat sama bapak ibu terus tidur lagi jam 6 dibangunkan bapak siap-siap mau sekolah terus di anterin bakap ke sekolah kalok gak saa bapak bareng Dayat terus pulang sekolah jam setengah 1, pulangny bareng Dayat sampai rumah sholat, makan, nonton tv sama malemnya belajar mas di mushola.

### **Peran Orang Tua dalam Mendidik dan Menanamkan Nilai-nilai kepada Anak**

Saya : kamu kalok dirumah diajarin apa aja sama bapak?

Novi : diajarin apa ya mas, Cuma diajarin ngaji sama bapak terus dibantu ngerjain PR.

Saya : bapak galak gak dek?

Novi : bapak gak galak mas, galaknya bapak Cuma waktu aku gak sembahyang (sholat).

Saya : pernah diomelin bapak kamu?

Novi : pernah mas.

Saya : kapan? Terus gara-gara apa?

Novi : anu mas, pas itu aku rebutan mainan sama sodaraku terus nangis dia habis itu bapak maah aku di ajak pulang sama di cubit mas.

Saya : nangis kamu?

Novi : yo nangis mas, nesu (ngambek) aku sama bapak.



Saya : terus bapa gmn?

Novi : bapak minta maaf mas terus jajan eskrim hahaha.

### **Perasaan Anak Tentang Pendampingan**

Saya : kamu sua dek diajarin sam ditemenin belajar sama mas-masnya?

Novi : ya suka mas.

Saya : seneng kamu?

Novi : ya seneng mas.

Saya : kenapa kok seneng?

Novi : anu mas, disini tuh aku diajarin sampe bisa mas, habi itu dapet susu kalok pulang enak mas bisa buat di sekolah.

### **Kegiatan Anak Saat Pendampingan *Save Streer Child* (SSC)**

Saya : apa aja nov yang diajarin mas-masnya?

Novi : yang daijarin mas-masnya banyak, gambar, mwarnai, ngajain belajar sama lomba-lomba gitu mas.

**Penanaman Nilai-nilai pada Anak Pedampingan Save Streer Child (SSC)**

Saya : selain diajarin gambar sama mas-masnya diajarin apa lagi?

Novi : kalo dulu pernah diajarin sholat mas, terus waktu puasaan dulu sama mas-masnya kalok yang puasanya full nanti dapet hadiah.

Saya : terus puasamu full nov?

Novi : iya mas, full puasaku.

**Teman di Ligkungan Rumah dan Sekolah**

Saya : temenmu siapa aja nov kalo dirumah?

Novi : Mas Dayat, Dayu sana mas Vio.

Saya : gak ada lagi?

Novi : gak ada lagi mas anak kecilnya disini.

Saya : kalo di sekolah temenmu banyak?

Novi : yo akeh mas, jenenge nang sekolah (ya banyak mas, namanya juga di sekolah).

**Pendapat Anak tentang teman Sepermainannya**

Saya : kamu disekolah bareng sama Dayat , Dayu nov?

Novi : iya mas, aku satu sekolah sama mas Dayat sama Dayu, dulu ada mas Vio juga mas tapi mas Vio udah lulus sekarang.

Saya : terus Dayu sama Dayat gimana di sekolah?

Novi : mas Dayat kalo di sekolah sekarang biasa aja mas. Tapi kalo dulu mas Dayat mah pendiem, kalok di rumah aku malah lebih sering maen sama Dayu kalo pas gak sekolah, tapi Dayu di sekolah nakal mas sering bikin nangis te,mennya. Tapi sekarang gak gitu lagi mas malah juara terus.

**Pendapat Anak tentang Pendampingan *Save Streer Child* (SSC)**

Saya : kamu kenapa nov kok mau ikut pendampingan sama mas-masnya?

Novi : gak tau mas ya enak aja, belajarnya ditemenin , kslo gak bisa tingagal tanya, pulangnye dapet susu.

Saya : ngebantu banget ya nov diajarin mas-masnya?

Novi : ia mas, sering deh pokoknya kalo diajarin mas-masnya bikin jadi seneng belajar.

### **Perubahan Anak Paska Pendampingan *Save Streer Child* (SSC)**

Saya : rapotmu bagus nov?

Novi : bagus mas alhamdulillah.

Saya : rangking berapa kamu di kelas?

Novi : kalok kelas 3 rangking 2 kalok kelas 4 rangking 3 hehehe

Saya : selain dari nilai-nilai sekolah yang bagus perubahan apa lagi yang kamu rasain nov?

Novi : apa ya mas, ya tambah semangat aja sekarang kalo belajar, gak bosen-bosen deh mas sekarang kalo mas-masnya ngajar.

### **Harapan Anak-anak pada Pendampingan *Save Streer Child* (SSC)**

Saya : ada pesan gak bua mas-masnya?

Novi : apa ya mas... anu mas smoga tetep ngajarin Novi sampa Novi gede, semoga tetep ngasih susu setiap pulang belajar, semoga tambah sering belajar mewarnainya.

### **Cita-cita Anak**

Saya : cita-citamu jadi apa emang nov?

Novi : mau jadi orang kaya mas.

Saya : hahahahaha kerja apa nov biar jadi orang kaya?

Novi : aku mau jadi dokter mas.

Saya : oh kamu mau jadi dokter?

Novi : iya mas.

Saya : kenapa kok mau jadi dokter?

Novi : enak mas bisa bantuin orang banyak, lagian kao jadi dokter uangnya banyak sekali, suntik aja 50 ribu mas, jadi aku cepet jadi orang kayanya.

### **Peran Teman dalam Mengisi Kekosongan saat Pendampingan *Save Streer Child* (SSC)**

Saya : kao dulu mas-masnya gak ngajar, siapa yang ngajarin kamu nerjain PR nov?

Novi : ya au kerjain sendiri mas, biasanya bareng Dayat mas tapi biasanya ya cuma PR matematika.

Saya : oalah gitu Nov, kamu gk minta diajarin bapak sama ibu?

Novi : gak mas, bapak sama ibu bisanya kalo ada PR matematika mas.

### **Konsep Diri Anak tentang Kehidupan**

Saya : mas mau nanya Nov, kalo menurut kamu kehidupan itu gimana?

Novi : maksudnya gimana mas?

Saya : ya kehidupan menurut Novi itu gimana?

Novi : hidup ya hidup mas gini-gini aja gak gimana-gimana.

Saya : kehidupan yang dipengenin Novi deh kayak gimana?

Novi : Novi pengennya apa yang aku mau tuh ada mas, terus aku bisa sekolah sampe aku besar, bisa makek baju bagus-bags, punya mainan, ayah gak usah kerja lagi soalnya mas ayah itu kerjanya capek.

### **Konsep Diri Anak tentang Kematian**

Saya : oh gitu Nov, kalo mati apaNov?

Novi : kalok mati artinya ku sudah dipanggil sama Allah mas.

Saya : kamu gak takut Nov?

Novi : ya takut mas, kasian nanti bapak sama ibu sendirian.

### **Konsep Diri Anak tentang Pendidikan**

Saya : kalo pendidikan kamu tau gak Nov?

Novi : tau mas, sekolah kann?

Saya : coba jelasin Nov pendidikan menurut kamu?

Novi : menurut aku ya belajar mas.

### **Konsep Diri Anak tentang Orang Kaya**

Saya : kamu kan mau jadi dokter Nov biar bisa jadi orang kaya, nah orang kaya itu apa Nov?

Novi : orang kaya itu orang yang duitnya banyak mas, jadi bisa beli apa aja.

**Konsep Diri Anak tentang Orang Miskin**

Saya : oh gitu Nov, hehehe kalo orang miskin apa dong?

Novi : orang miskin ya kaya aku mas, gak punya apa-apa dirumah.

Konsep Diri Anak tentang Orang Baik dan Jahat

Saya : pertanyaan terakhir ya Nov, menurut kamu orang baik itu gimana?

Novi : orang baik itu orang yang selalu ngebantu orang-orang yang lagi kesusahan mas.

Saya : kalo orang jahat?

Novi : kalo kata bapak, orang jahat itu orang yang nakal, suka ngelawan orang tua, suka mencuri, pokoknya nakal deh mas gak boleh aku temenan sama orang yang kayak gitu sama bapak.

**Pendapat Anak Tentang Orang Tua Mereka**

Saya : nov menurut kamu ayah baik gak?

Novi : ayah baik mas jarang marah sama novi kadang suka ngasih uang jajan lebih, tapi kasian aku mas liat ayah kerja apa lagi sekarang ayah tambah kurus.

Saya : terus novi maunya gimana?

Novi : aku maunya ayah udah gak usah kerja lagi istirahat dirumah jadi bisa nemenin aku terus mas.

Saya : terus nanti yang kerja siapa nov?

Novi : ya itu mas aku gak tau hehehe

Saya : terus menurut novi ayah dirumah sosok yang seperti apa sih?

Novi : ayah itu baik mas galaknya cuma waktu aku gak sholat sama susah disuruh belajar itu aja sih mas.

Judul : Konsep Diri Anak Marginal Studi Tentang Pendampingan *Save StreetChild* (SSC) di Jember

Nama Peneliti : Ananto Haryo Wibisono

Informan : Dayat Siswa Kelas 6 SD Jember Lor

Nama Orang Tua : Bapak Sumarto

### Latar Belakang Informan

Saya : kamu sekolah?

Dayat : sekolah mas

Saya : kelas berapa?

Dayat : kelas 4 mas

Saya : dimana?

Dayat : sama kayak novi mas

Saya : oalah Jember Lor 5 juga

Dayat : iya mas

Saya : sekelas sama novi kamu?

Dayat : iya satu kelas mas

### Kegiatan Anak Setiap Hari

Daya : main mas sama mas Dayu sama Novi kalok mas Vio udah pulang sekolah main sama mas Vio juga

Saya : coba ceritain kegiatan kamu dari pagi sampe malem

Dayat : paginya sekolah mas berangkat dianterin bapak terus pulang sekolah jam setengah 1 abis itu pulang, makan, main terus mandi sore abis itu malemnya belajar mas udah gitu aja

### Alasan Anak Mengikuti Pendampingan *Save Street Child* (SSC)

Saya : kamu udah lama dek ikut belajar sama mas-masnya?

Dayat : lama mas dari kelas 2 aku

Saya : siapa yang ngajak?

Dayat : gak ada mas ikut mas Dayu aja abis kalok pulang bawa susu aku gak dikasih sama mas Dayu jadi ya aku ikut juga. Lagian di ajari mas-masnya enak PRku jadi gampang.

### **Perasaan Anak Mengenai Pendampingan**

Saya : seneng kamu belajar sama mas-masnya?

Dayat : seneng mas enak ada yang ngajarin kalok ada PR dari sekolah, abis itu kalok pulang dikasih susu sama mas-masnya jadi aku betah kadang juga bikin mainan, menggambar, main game. Seruh deh mas gak bikin bosan kaya disekolah

### **Pelajaran dan Penanaman Nilai Dalam Setiap Proses Pendampingan**

Saya : diajari apa aja kamu sama mas-masnya?

Dayat :dulu diajari baca, nulis, berhitung, sholat kalok sekarang diajari pelajaran yang aku gak bisa kadang bikin-bikin main.

Saya : ada pelajaran sholat juga?

Dayat : ada mas jadi setiap sebelum belajar tuh kita sholat berjamaah sholat magrib sama sholat isya kata mas-masnya biar belajarnya lebih enak dan doanya dikabulin sama Allah.

### **Peran Saudara Dalam Mengisi Kekosongan Saat Pendampingan Fakum**

Saya : kalok misalnya mas-masnya gak ngajar siapa yang ngajarin kamu?

Dayat : ya mas Dayu Kadang ya mas Vio

Saya : lebh sering diajar mas Dayu atau mas Vio?

Dayat : lebih sering di ajarin sama mas Dayu, soalnya kan serumah jadi kalok gak bisa langsung minta diajari kadang mas Dayu yang ngerjain PRku hehehe.

Saya : bapak gak ngajarin?

Dayat : enggak mas

### **Pola Asuh Orang Tua**

- Saya : bapak kalo dirumah galak gak?  
Dayat : galak mas dulu sekarang udah gak galak  
Saya : kalok kamu nakal diomelin  
Dayat : iya mas diomelin  
Saya : dihukum apa sama bapak kalok kamu nakal?  
Dayat : dicubit mas sama gak di kasih jajan tapi sekarang bapak udah gak pernah marah mas

### **Prestasi Anak di Sekolah**

- Saya : rengking berapa?  
Dayat : waktu kelas 3 rengking 1 rapotan yang kemarin rengking 2

### **Keinginan Anak Lulus Sekolah**

- Saya : kamu kalok nanti lulus SD mau sekolah dimana?  
Dayat : aku mau sekolah yang sama kayak mas Dayat aja  
Saya : loh kenapa?  
Dayat : gapapa mas biar sama aja biar bapak gak jauh nganterinnya.

### **Cita-Cita Anak**

- Saya : cita-cita kamu apa yat?  
Dayat : aku mau jadi pemain bola yang terkenal mas kayak messi  
Saya : kenapa kok mau jadi pemain bola terkenal, kenapa gak jadi dokter, polisi, tentara?  
Dayat : soalnya aku kepengen Indonesia juara piala dunia mas hehehe.

### **Alasan Anak Mengikuti Pendampingan**

- Saya : kamu kenapa kok mau ikut belajar bareng sama mas-mas SSC?  
Dayat : enak mas ada yang ngajarin kalok gak bisa nanti diajarin sampe bisa  
Saya : emang kalok disekolah gak diajarin?  
Dayat : di ajarin mas tapi aku kadang gak ngerti kalok sama mas-masnya diajarin pelan-pelan.



### **Konsep Diri Anak Tentang Kehidupan**

- Saya : mas mau tanya-tanya lagi ni yat santai aja ya, menurut kamu kehidupan itu apa?
- Dayat : menurut aku kehidupan itu. Apa ya mas, yagini ini mas kehidupan bisa main bareng-bareng bisa sekolah bisa ngapain aja deh mas.

### **Konsep Diri Anak Tentang Kematian**

- Saya : kalok kematian?
- Dayat : mati ya udah mas gak bisa apa-apa, dimakamin habis itu ditinggal timbang sama Allah masuk surga atau neraka. Jadi wedi aku mas ( jadi takut aku mas)

### **Konsep Diri Anak Tentang Pendidikan**

- Saya : pendidikan apa menurut kamu?
- Dayat : pendidikan menurut aku, sekolah sampe selesai sampe kuliah kaya mas-masnya
- Saya : kamu mau sekolah sampe kuliah?
- Dayat : mau mas aku mau sekolah sampe kuliah. Tapi tetep diajarin sama mas ya hehe, kuliah lama gak mas?
- Saya : lama, kamu harus lulu SMA dulu baru bisa kuliah
- Dayat : gak jadi deh mas kelamaan aku mau kerja aja cari duit yang banyak buat beli rumah.

### **Konsep Diri Anak Terhadap Orang Tua**

- Saya : kalok kamu kerja nanti gajinya kecil jadi kalok kamu mau banyak gajinya kamu harus kuliah dulu biar banyak gajinya. Kamu mau jadi orang kaya?
- Dayat : mau mas
- Saya : emang orang kaya itu apa sih?
- Dayat : orang kaya itu orang yang duitnya banyak mas banyak deh pokoknya kalok mau apa-apa tinggal beli gak kayak aku sama mas Dayu mau beli baju baru aja nunggu lebaran mas.

**Konsep Diri Anak Tentang Orang Miskin**

Saya : terus orang miskin apa?

Dayat : orang miskin ya kaya aku mas gak punya apa-apa kepengen beli mainan aja harus nunggu lama

**Konsep Diri Anak Tentang Orang Baik dan Jahat**

Saya : menurut kamu orang baik itu yang gimana?

Dayat : orang baik itu orang yang gak pelit, terus baik sama orang lain

Saya : kalok orang jahat?

Dayat : orang jahat itu orang yang ditangkap sama pak polisi mas kayak yang di tv

**Pendapat Anak Tentang Orang Tua Mereka**

Saya : dayat menurut kamu bapak kalok dirumah gimana?

Dayat : menurut aku bapak kalok dirumah galak mas. tapi kalok bapak lagi jaga malem bapak tuh sering bercanda sama temen-temennya beda deh mas sama bapak dirumah soalnya aku sering main ke LPM waktu bapak lagi jaga.

Saya : terus maunya kamu gimana?

Dayat : maunya aku sih bapak gak galak lagi mas.

Saya : udah itu aja?

Dayat : iya mas itu aja.

Judul : Konsep Diri Anak Marginal Studi Tentang Pendampingan *Save Street Child* (SSC) di Jember.

Nama Peneliti : Ananto Haryo Wibisono

Informan : Dayu Siswa Kelas 6 SD Jember Lor 5

Nama Orang Tua : Bapak Sunarto

### Latar Belakang Informan

Saya : nama kamu siapa?

Dayu : Dayu mas

Saya : kamu sekolah yu?

Dayu : sekolah mas

Saya : kelas berapa?

Dayu : kelas 6

Saya : dikit lagi lulus ya, mau SMP dimana kamu?

Dayu : ia mas, mau sekolah di SMP 4 Jember mas.

Saya : kamu masnya Dayat kan ya?

Dayu : iya mas

Saya : bapak kerja apa yu?

Dayu : kerja diatas mas di LPM

### Kegiatan Anak Di Setiap Hari

Saya : kamu kalok dirumah ngapain aja yu?

Dayu : nonton TV, main sama anak-anak sama Dayat juga mas

Saya : coba ceritain lebih jelas yu dari pagi sampe malem

Dayu : aku bangun jam 6 trus bangunin Dayat, mandi sama sarapan dulu abis itu berangkat sekolah dianterin bapak pulang sekolah jam 1 soalnya ada tambahan buat kelas 6 trus pulang, sampai rumah sholat sama makan trus nonton kadang tidur siang trus mandi magribnya sholat terus belajar sama mas-mas

**Perasaan Anak Saat Mengikuti Pendampingan Save Street Child (SSC)**

- Saya : kamu udah berapa lama yu ikut pendampingan mas-masnya?  
Dayu : dari kelas 2 mas dari dulu waktu masih ada mas Arif  
Saya : seneng belajar sama mas-masnya?  
Dayu : seneng mas enak diajarin, jadi gak bingung kalok gak bisa  
Saya : udah itu aja yu?  
Dayu : apa lagi ya mas, hmm sering dapet jajan sama bikin-bikin kesenian ya pokoknya seneng deh mas hehehe

**Pelajaran Yang di Ajarkan Saat Pendampingan**

- Saya : emang di ajarin apa aja sama mas-masnya?  
Dayu : ya diajarin semua mas yang aku gabisa kayak PR Bahasa jawa, matematika, Bahasa inggris semua deh terus diajarin gambar sama bikin kotak pensil dari botol

**Pola Asuh Orang Tua**

- Saya : bapak galak gak yu?  
Dayu : galak mas dulu aku sering diomelin sama bapak takut aku mas sama bapak  
Saya : sampe sekarang galaknya?  
Dayu : udah gak pernah marah-marah kalok sekarang  
Saya : terus kamu masih takut  
Dayu : masih mas, takut bapak tau-tau galak kayak dulu lagi  
Saya : kamu nakal kali makannya bapak marah  
Dayu : enggak mas yang nakal Dayat aku yang diomelin

**Alasan Anak Mengikuti Pendampingan Save Street Child (SSC)**

- Saya : kamu kenapa yuk kok mau ikut belajar bareng mas-masnya?  
Dayu : habis dirumah ga ada yang ngajarin mas aku sering diomelin bu guru dulu soalnya sering gak ngerjain PR  
Saya : jadi seneng ya ditemenin mas-masnya  
Dayu : iya mas

Saya : bosen gak belajar sama mas-masnya?

Dayu : gak mas gak bosen.

### **Dampak Dari Pola Asuh Orang Tua Yang Salah**

Saya : loh kenapa gak minta ajarin bapak aja

Dayu : gak berani mas takut sama bapak soalnya aku sering diomelin sama bapak jadi gak berani kalok mau minta ajarin sama bapak.

### **Hasil Dari pendampingan Anak Save Street Child (SSC)**

Saya : kamu kalok disekolah rapotnya bagus gak?

Dayu : bagus mas alhamdulillah

Saya : dapet rengking?

Dayu : dapet terus mas

Saya : rengking berapa?

Dayu : rengking 2 mas kemarin

Saya : emang biasanya berapa?

Dayu : pernah dapet rengking 1 waktu kenaikan kelas 3 ke kelas 4 sisanya rengking 2 mas sampe kelas 6.

### **Cita-Cita Anak**

saya : cita-citamu apa yu?

Dayu : aku pengen jadi guru mas.

Saya : kenapa guru yu?

Dayu : soalnya enak mas jadi guru kalok sekolahan libur guru ikut libur kalo kerjaan lain liburnya Cuma kalok tanggal merah. Terus juga kalok jadi guru aku bisa ngajarin orang lain jadi mereka bisa tambah pinter. Apalagi kalok aku bisa jadi guru yang baik sama baik biar semua murid seneng sama aku, aku gak mau jadi guru yang galak soalnya kasian kalo nanti aku jadi guru yang galak. Terus katanya guru kan pahlawan tanpa tanda jasa jadi aku pengen jadi guru kaya di film-film mas jadi jagoan hehehe.

### **Konsep Diri Anak Tentang Kehidupan**

Saya : menurut kamu hidup itu apa?

Dayu : hidup menurutku sih bisa mensyukuri apa yang dikasih sama Allah mas.

### **Konsep Diri Anak Tentang Kematian**

Saya : terus kalok kematian menurut kamu gimana?

Dayu : apa ya mas, kalok menurutku mati itu artinya kita udah gak bisa lagi main sama temen-temen kita, gak bisa ngerasain enaknyanya makan dan minum, tau deh baper apa gak hehehe.

### **Konsep Diri Anak Tentang Pendidikan**

Saya : menurut kamu pendidikan itu apa?

Dayu : pendidikan itu sekolah tempat kita belajar supaya lebih pintar terus kalok kita sekolahnya pintar sekolahnya pintar nanti kita bisa jadi apa yang kita mau.

### **Konsep Diri Anak Tentang Orang Kaya**

Saya : menurut kamu orang kaya itu apa?

Dayu : orang kaya itu orang yang uangnya banyak mas, punya mobil, rumahnya bagus. Pokoknya kalok mau apa-apa gak bingung mas. Aku mau jadi orang kaya mas.

Saya : kamu mau jadi orang kamu? Artinya kamu harus kerja keras biar bisa jadi orang kaya.

Dayu : ia mas

### **Konsep Diri Anak Tentang Orang Miskin dan Orang Kaya**

Saya : kan tadi mas udah tanya orang kaya nah sekarang orang miskin itu apa menurut kamu?

Dayu : orang miskin itu orang yang ga punya mas. Kalok mau apa-apa gak bisa kayak kalok mau beli baju terus mau beli motor gak bisa, uangnya juga sedikit, rumahnya jelek kayak rumahku hehehe.

**Konsep Diri Anak Tentang Orang Baik dan Jahat**

Saya : menurut kamu orang baik itu gimana?

Dayu : orang baik itu orang yang suka berbagi mas sama orang lain, suka membantu, sholatnya rajin, gak suka mencuri, gak suka mabuk-mabukan, gak jahat sama orang deh mas.

Saya : terus kalok orang jahat gimana?

Dayu : orang jahat itu orang yang ditangkap sama pak polisi mas, gak nurut sama orang tua, bandel pokoknya itu deh mas.

**Pendapat Anak Tentang Orang Tua Mereka**

Saya : bapak kalok dirumah gimana? Galak gak sama kamu sama dayat?

Dayu : ya gitu mas kadang galak kadang enggak tergantung bapaknya

Saya : kalok sama dulu galakan mana?

Dayu : ya galakan dulu mas, sekarang bapak sudah agak jarang marah-marahnya bedah deh sama bapak yang dulu.

Saya : terus harapan kamu buat bapak apa?

Dayu : ya semoga bapak sehat terus mas, terus semoga bapak jadi lebih sabar gak suka marah-marah. Aku masih takut soalnya mas kalok bapak marah-marah terus.

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Foto : Bersama Mas Arif *Save Street Child* (SSC)**



**Foto : Bersama Mas Lukman *Save Street Child* (SSC)**





**Foto : Bersama Bapak Sudarso**



**Foto : Bersama Bapak Sumarto (Pak To)**



**Foto : Bersama Anak-Anak Pendampingan**



**Foto : Saat Kegiatan Belajar Bersama di Musholah**



**Foto : Bagian Belakang Rumah Warga Yang Berbatasan Dengan sungai**



**Foto : Jalan Menuju Lokasi Pendampingan**



**Foto : Keadaan Rumah di Sekitar Lokasi Pendampingan**



**Foto : Lokasi Tempat Tinggal Dilihat Dari Atas**



**Foto : Musholah Yang Digunakan Sebagai Tempat Belajar**



**Foto : Lokasi Tempat Tinggal Yang Berada di Wilayah Miring**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818  
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 0558 /UN25.3.1/LT/2017 20 April 2017  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Pimpinan  
Save Street Child (SSC)  
di -  
JEMBER

Memperhatikan surat Pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 1465/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 12 April 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Ananto Haryo Wibisono / 110910302027  
Fakultas / Jurusan : FISIP / Sosiologi  
Alamat : Jl. Halmahera 3a No. 17 Jember / No. Hp. 0812030397201  
Judul Penelitian : Konsep Diri Anak Marginal Studi tentang Pendampingan Save Street Child (SSC) di Jember  
Lokasi Penelitian : Save Street Child (SSC) Jember  
Lama Penelitian : Dua Bulan (20 April – 20 Juni 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Dr. Zainuri, M.Si  
NIP. 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fak. ISIP  
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

